PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SLOGAN PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN MELALUI GAMBAR KARIKATUR DI MEDIA MASSA

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama	**:**	**Nur Kholis Yusup**
NIM	**:**	**2101907018**
Prodi	**:**	**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Jurusan	**:**	**Bahasa dan Sastra Indonesia**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2010

SARI

Yusup, Nur Kholis. 2010, *Peningkatan Keterampilan Menulis Slogan pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Kabupaten Pekalongan Melalui Gambar Karikatur di Media Massa*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Haryadi, M.Pd., Pembimbing II : Dra. Suprapti, M.Pd.

Kata kunci : menulis slogan, media, dan gambar karikatur.

Latar belakang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek keterampilan menulis slogan adalah di lapangan masih banyak siswa yang belum bisa menulis slogan dengan maksimal. Hal ini terjadi karena pembelajaran menulis slogan diajarkan sepintas dan tidak tuntas. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan bisa memperbaiki pembelajaran menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di koran sebagai sumber inspirasi atau ide.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis slogan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan cara pembelajaran menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur yang meningkatkan keterampilan menulis slogan dan perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis slogan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Pengambilan data dengan alat tes adalah lembaran soal yang berupa perintah menulis slogan. Pengambilan data dengan alat nontes adalah observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas. Menulis slogan siswa pada prasiklus dengan rata-rata 61, siklus I sebesar 64, dan siklus II mencapai 73,13. Hal ini sudah memenuhi target penilaian yang ditentukam karena termasuk kategori baik. Hasil pengumpulan data nontes menunjukkan adanya perubahan tingkahlaku siswa yang positif. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Peningkatan pada siklus II sebesar 38,7% dari siklus I. rata-rata skor dari hasil observasi pada siklus I mencapai 62, sedangkan rata-rata skor pada siklus II mencapai 86. Perilaku positif siswa antara lain: lebih memperhatikan, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan mau berkreasi sendiri. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan menulis slogan sangat dipengaruhi oleh perilaku siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia menggunakan pemanfaatan gambar karikatur dalam kegiatan keterampilan menulis slogan karena sudah terbukuti meningkatkan. Setelah penelitian ini, diharapkan muncul banyak penelitian lanjutan dengan media yang berbeda sehingga memperkaya alternatif pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis slogan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 2010

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Haryadi, M.Pd.	Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 196710051993031002	NIP 195007291978032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada

hari :

tanggal : 2010

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Rustono, M.Hum. .	Sumartini, S.S., M.A.
NIP 1958001271983031003	NIP 195007291978032001

Penguji I,	Penguji II,	Penguji III,
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.	Drs. Haryadi, M.Pd.	Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 196008031989011001	NIP 196710051993031002	NIP195007291978032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan darim karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Oktober 2010

Nur Kholis Yusup

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Wahai hamba-hambaKU, sesungguhnya AKU mengharamkan kezaliman atas diriKU, dan AKU jadikan kezaliman itu yang diharamkan di antara kalian. Maka janganlah kalian saling berbuat zalim. (HR. Muslim).
2. Orang-orang yang adil berada di atas mimbar yang terbuat dari cahaya, yaitu orang-orang yang bertindak adil dalam hukumnya, keluarganya, dan apa yang mereka kuasai. (HR. Muslim).

PERSEMBAHAN

1. Ayah dan Ibuku
2. Guru-guruku
3. Almamaterku Unnes

PRAKATA

Alhamdulillah, peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Slogan Melalui Gambar Karikatur di Media Massa pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Kabupaten Pekalongan.* Oleh sebab itu, peneliti panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah..

Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih setulus hati kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Unnes;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penelitian;
4. Drs.Haryadi, M.Pd., selaku Pembimbing dan Dra. Suprapti, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan perhatian kepada peneliti;
5. Segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia;
6. Rummainur, S.Pd.I., selaku Kepala SMP Muhammadiyah Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang telah berkenan memberi izin penelitian;

7. Semua pihak yang telah berkenan membantu peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, 25 Oktober 2010

Peneliti,

Nur Kholis Yusup

DAFTAR ISI

Halaman

SARI …… . i
PERSETUJUAN…… iv
PENGESAHAN ……. . v
PERNYATAAN …….. . vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ……..... vii
PRAKATA … ……..... vii
DAFTAR ISI …….. ……. viii .
DAFTAR TABEL …….. …….. ix .
DAFTAR LAMPIRAN ……. x

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah…….. 1
1.2 Identifikasi Masalah …… 6
1.3 Pembatasan Masalah …… 6
1.4 Rumusan Masalah ……. 6
1.5 Tujuan Penelitian …….. 7
1.6 Manfaat Penelitian ……. 7

BAB II LANDASAN TEORITIS
2.1 Tinjauan Pustaka ……... 9
2.2 Landasan Teoritis ……. 11
2.2.1 Menulis ……. 11
2.2.2 Hakikat Slogan …… 12
2.2.1.1 Pengertian Slogan ……. 12
2.2.1.2 Unsur-unsur Slogan …….. 13

2.2.2 Menulis Slogan …… 15
2.2.3 Media Gambar Karikatur ……. 16
2.2.3.1 Prinsip-prinsip Media Gambar Karikatur …… 17
2.2.3.2 Langkah-langkah penggunaan Media Gambar Karikatur…….. 18
2.3 Kerangka Berpikir……... 19
2.4 Hipotesis Tindakan …….. 20

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian ..…….. 21
3.1.1 ProsesTindakanSiklus I …… 22
3.1.1.1 Perencanaan …….. 22
3.1.1.2 Tindakan …….. 23
3.1.1.3 Observasi …….. 24
3.1.1.4 Refleksi …… 25
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II …… 25
3.1.2.1 Perencanaan ……. 25
3.1.2.2 Tindakan …….. 26
3.1.2.3 Observasi ……. 26
3.1.2.4 Refleksi …… 28
3.2 Subjek Penelitian …… . 28
3.3 Variabel Penelitian ……. 28
3.4 Instrumen Penelitian ……. 29
3.4.1 Pedoman Observasi …… 32
3.4.2. Pedoman Wawancara …… 33
3.4.Jurnal …….....… 33
3.4.2.4 Dokumentasi Foto ……..... 33
3.5 Teknik Pengumpulan Data ……..... 34
3.5.1 Observasi …….. 34
3.5.2 Wawancara …… 35

3.5.3 Jurnal ……. 35.
3.5.4 Dokumentasi …….. 36
3.6 Teknis Analisis Data ……. 36
3.6.1 Teknik Kuantitatif ……. 35
3.6.2 Teknik Kualitatif …… 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian …… 38
4.1.1 Hasil Tes Prasiklus ……. 38
4.1.1.1 Penilaian Indikator Menulis Slogan Prasiklus …….. 39
4.1.1.1.1 Penilaian Ketepatan Diksi Prasiklus …… 39
4.1.1.1.2 Penilaian Penulisan Slogan dengan Kalimat Yang Bervariasi Prasiklus …… 40
3.1.1.1.3 Penilaian Penulisan Slogan Bergaya Persuasi Prasiklus….. 41
4.1.1.1.4. Hasil Dokumentasi Foto Prasiklus ……..... 43
4.1.1.1 Refleksi Prasiklus …….. 44
4.1.2 Siklus I …… 45
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus I ……... 45
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus I ……. 46
4.1.3.1.4 Aspek Ketepatan Diksi Siklus I ……...... 47
4.1.3.1.5 Aspek Variasi Kalimat …… 48
4.1.3.1.6 Aspek Persuasi Slogan Siklus I …….. 48
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus I …….. 49
4.1.3.2.4 Hasil Observasi Siklus I …….……... 49
4.1.3.2.5 Hasil Wawancara Siklus I ……. 51
4.1.3.2.6 Hasil Jurnal Siklus I …… 54
4.1.3.2.7 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I …… …….. 55
4.1.3.2.8 Refleksi Siklus I ……. 56
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus II …… …….. 56

4.1.4.1 Hasil Tes Siklus II …… 57
4.1.4.1.4 Aspek Ketepatan Diksi Siklus II …….. 58
4.1.4.1.5 Aspek Variasi Kalimat Siklus II …….. 59
4.1.4.1.6 Aspek Persuasi Slogan Siklus II …….. 59
4.1.4.2 Hasil Nontes Siklus II …… 60
4.1.4.2.4 Hasil Observasi Siklus II …….. 60
4.1.4.2.5 Hasil Wawancara Siklus II …… 62
4.1.4.2.6 Hasil Jurnal Siklus II …… 65
4.1.4.2.7 Hasil Dokumentasi Foto Siklus II …… 66
4.1.4.3 Refleksi Siklus II ……. 67
4.2 Pembahasan …….…… 68
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Slogan Dengan Media Gambar Karikatur di Media Massa pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan. ……. 68
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Pembelajaran Keterampilan Menulis Slogan Melalui Gambar Karikaturdi Media Massa……..... 70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan …… …… 79
5.2 Saran …… 80

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Slogan dengan Media Gambar Karikatur di Media Massa…… 29

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Slogan dengan Media Gambar Karikatur di Media Massa..... 30

Tabel 3 Pedoman Penilaian ……..... 31

Tabel 4 Daftar Penilaian Ketepatan Diksi Prasiklus ……..... 39

Tabel 5 Daftar Penilaian Penulisan Slogan dengan Kalimat Yang Bervariasi Prasiklus ……..... 40

Tabel 6 Daftar Penilaian Penulisan Slogan Bergaya Persuasi Prasiklus …… 41

Tabel 7 Daftar Penilaian Rata-rata Kumulatif Indikator Ketepatan Diksi, Variasi Kalimat, dan Persuasi Slogan Prasiklus…….. 42

Tabel 8 Hasil Tes Ketrampilan Menulis Slogan Siklus I …… 46

Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Ketepatan Diksi Siklus I ……... 47

Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Variasi Kalimat Siklus I ……... 48

Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Persuasi Kalimat Siklus I …….. 49

Tabel 12 Observasi Siklus I …… 50

Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Siklus II ……... 57

Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Ketepatan Diksi Siklus II ……. 58

Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Variasi Kalimat Siklus II …… 59

Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Persuasi Siklus II ……... 60

Tabel 17 Observasi Siklus II …….. 61
Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Siklus I dan Siklus II 69
Tabel 19 Hasil Observasi Siklus I dan II ……... 71

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran	1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I…….....	75
Lampiran	2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II……..	75
Lampiran	3	Contoh Slogan……..	75
Lampiran	4	Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Slogan…….	83
Lampiran	5	Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Slogan……..	83
Lampiran	6	Daftar Nama Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan……..	84
Lampiran	7	Daftar Hasil Penilaian Menulis Slogan Prasiklus……	85
Lampiran	8	Daftar Hasil Penilaian Menulis Slogan Siklus I…….	86
Lampiran	9	Daftar Hasil Penilaian Menulis Slogan Siklus II……	87
Lampiran	10	Pedoman Observasi…….	88
Lampiran	11	Hasil Observasi Siklus I…….	89
Lampiran	12	Hasil Observasi Siklus II……	90
Lampiran	13	Pedoman Jurnal Guru…….	91
Lampiran	14	Jurnal Guru Siklus I……	92
Lampiran	15	Deskripsi Jurnal Guru Siklus I……	93
Lampiran	16	Jurnal Guru Siklus II……..	94
Lampiran	17	Deskripsi Jurnal Guru Siklus II……..	95
Lampiran	18	Pedoman Jurnal Siswa……	96
Lampiran	19	Jurnal Siswa Siklus I……..	97
Lampiran	20	Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus I……	98
Lampiran	21	Jurnal Siswa Siklus II……	99
Lampiran	25	Surat Keterangan Selesai Penelitian……...	99
Lampiran	25	Hasil Karya Slogan Siswa Siklus I……	99
Lampiran	25	Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus II……	99
Lampiran	25	Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus II……	99

Lampiran	25	Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus II…….	99
Lampiran	22	Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus II…….	100
Lampiran	23	Pedoman Wawancara……...	101
Lampiran	24	Hasil Wawancara Siklus I……	102
Lampiran	24	Hasil Wawancara Siklus II……..	102
Lampiran	24	Hasil Karya Slogan Siswa Siklus II……	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, tanpa bahasa kita tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Segala macam pegertian, ide, konsep, pikiran, dan perasaan kita lahirkan dengan bahasa. Ketidakmampuan berbahasa adalah berarti ketidakmampuan seseorang menyatakan pikiran dan perasaan pada orang lain.

Pada hakikatnya, belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1995:8). Keterampilan berbahasa sebagai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diajarkan secara terpadu dan komunikatif. Tiga dari empat keterampilan tersebut merupakan bekal keterampilan menulis. Sebab dalam menulis diperlukan perhatian dan pemahaman tersendiri.

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan di masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimilki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis eseorang dapat mengekspresikan ide-ide dan dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak hanya menulis tanpa maksud tertentu, yaitu menulis haruslah dalam konteks yang teratur, sistematis, dan logis. Tarigan (1983:3)

sebagai ahli bahasa menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dilihat dari aspek menulis, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu menyampaikan perasaan secara tertulis dan jelas, mampu menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Siswa harus peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Yang terakhir tujuan khusus aspek menulis adalah agar siswa memiliki kegemaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari (Parera 1998:10).

Berdasarkan pengamatan pada penelitian di SMP Muhammadiyah Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis slogan yang dilaksanakan selama ini kurang efektif.. hal yang sering terjadi dalam pembelajaran hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis slogan saja. Misalnya pengertian slogan dan unsur-unsurnya. Hal demikian menyebabkan banyak siswa menguasai teori menulis slogan, namun dalam praktik kurang mahir. Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis slogan siswa. Peneliti lebih banyak memberikan pekerjaan rumah menulis slogan daripada praktik di kelas, padahal dengan latihan yang banyak dan teratur keterampilan menulis slogan siswa suatu saat akan bermanfaat.

Pada saat pembelajaran perlu disampaikan bahwa keterampilan menulis slogan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan dampaknya semakin berkembang, hal ini menuntut penguasaan keterampilan menulis

slogan. Dengan menulis slogan siswa diharapkan mampu mengekspresikan berbagai gagasan, ide, pikiran, pendapat, dan perasaan dalam tulisan slogan. Keterangan tersebut merupakan gambaran bahwa begitu besar manfaat menulis slogan untuk pengembangan mental dan sosial. Oleh karena itu, keterampilan menulis slogan harus dilatihkan dengan sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran menulis slogan dapat tercapai dengan optimal.

Sesuai kurikulum 2004 diharapkan siswa mempunyai kompetensi dasar menulis slogan. Melalui pembelajaran menulis slogan siswa diharapkan mampu menulis slogan berkenaan kejadian di sekitarnya dengan pilihan kata yang tepat, bervariasi, serta bersifat persuasif..selain itu siswa masih merasa kesulitan dalam mendapatkan ide atau gagasan ke dalam tulisan slogan yang baik. Kegagalan ini disebabkan kurangnya minat atau motivasi terhadap pembelajaran menulis slogan. Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang melamun, bercanda dengan teman, kelihatan serius, tetapi ternyata tidak memperhatikan. Hal ini terjadi karena siswa merasa bosan atau kurang tertarik terhadap teknik yang digunakan peneliti.

. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya nilai, yaitu (1) siswa belum menguasai konsep slogan dan (2) siswa sulit menentukan tema dalam menulis slogan. Oleh karena itu, penulis perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang menulis slogan agar keterampilan menulis di SMP Muhammadiyah Wiradesa, Kabupaten Pekalongan meningkat.

Pembelajaran keterampilan menulis slogan di sekolah hendaknya dilakukan tepat waktu, terprogram, bervariasi, dan berorientasi pada pengembangan dan peningkatan kompetensi siswa (Sudarman 1999:57). Tepat waktu artinya pembelajaran menulis slogan sebaiknya pada saat kondisi dan situasi mendukung. Terprogram artinya sebelum pembelajaran harus ada rancangan pembelajaran yang baik. Bervariasi artinya pembelajarannya tidak monoton sehingga membosankan. Berorientasi pada pengembangan dan peningkatan kompetensi siswa artinya pembelajaran harus fokus pengembangan siswa dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Hal ini dapat terwujud jika guru bahasa Indonesia mau membina dan mengembangkan keterampilan menulis slogan secara maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa perlu dibekali konsep slogan dan rangsangan memunculkan gagasan tema sesuai sesuai penyebab kelemahannya.. Pembelajaran keterampilan berbahasa menulis slogan pun tidak bisa hanya melalui uraian/penjelasan guru saja, namun harus melalui latihan-latihan dan praktik secara teratur, serta mendapat bimbingan yang sistematis setahap demi setahap sehingga siswa mengerti betul apa yang seharusnya dilakukan. Inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti menyampaikan satu cara terbaik pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa.

Pemanfaatan gambar karikatur dipastikan mampu mengatasi kesulitan siswa menulis slogan, baik memulai penulisan maupun perangsangan munculnya ide segar. Demikian pula hal-hal lain penyebab ketidakberhasilan pembelajaran menulis slogan

di sekolah, sekaligus menjalankan misi sebagai agen pembaharu yakni pada penanaman sikap hidup menjadikan menulis slogan sebagai suatu budaya/tradisi, baik bagi siswa atau pun guru itu sendiri terselesaikan dengan baik.. Bahkan sangat mungkin pelajaran menulis slogan yang ditakuti atau membosankan siswa berubah menyenangkan dan sangat didambakan.

. Dalam pembelajaran menulis slogan ada beberapa faktor yang memengaruhi atau harus dipenuhi untuk mencapai hasil yang optimal. Faktor-faktor tersebut antara lain: tujuan yang hendak dicapai, materi/bahan pembelajaran, metode/teknik/pendekatan yang tepat, dan sistem evaluasi. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kecerdasan memilih strategi pembelajaran menulis slogan. Media gambar karikatur dapat diaplikasikan sebagai media untuk meningkatkan kualitas dan kegemaran siswa menulis slogan.

Penggunaan media gambar karikatur adalah upaya peningkatan keterampilan menulis slogan siswa untuk merangsang munculnya ide. Kelucuannya menjadikan pembelajaran tidak membosankan. (Trianto 2000:4). Memanfaatkan media gambar karikatur menjadi solusi kebuntuan dalam menulis slogan dari faktor ide dan pembelajaran yang tidak menarik.

Simpulan dari pendapat tersebut adalah bahwa media gambar karikatur dapat dipakai sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis slogan siswa. Materi gambarnya yang bersifat mengkritisi dan penampilannya yang lucu menjadikan siswa menemukan ide dengan tidak merasa bosan.

1.3 **Identifikasi Masalah**

Tiga hal yang menjadikan keterampilan menulis slogan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan belum maksimal antara lain: (1) siswa belum menguasai konsep slogan, (2) metode pembelajaran yang tidak inovatif, dan (3) rendahnya kualitas media yang digunakan.

Rendahnya kemampuan menguasai konsep slogan menyebabkan tulisan slogan siswa salah. Oleh karena itu perlu diupayakan pemahaman konsep menulis slogan yang benar. Kegagalan menulis slogan juga bisa diakibatkan metode yang dipakai peneliti sulit memahamkan siswa tentang konsep slogan. Kegagalan yang lain adalah rendahnya kualitas media yang digunakan, hingga memotivasi siswa tidak tertarik pada pembelajaran.Apabila ketiga factor tersebut tidak diupayakan lebih baik, maka pembelajaran keterampilan menulis slogan akan gagal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari tiga hal yang menyebabkan rendahnya nilai menulis slogan, yaitu (1) siswa belum menguasai konsep slogan dan (2) metode pembelajaran yang tidak inovatif, dan (3) rendahnya kualitas media yang digunakan. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan metode pembelajaran. Sedangkan media, penelitian dibatasi pada gambar karikatur di media massa.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis slogan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Kabupaten Pekalongan setelah dilaksanakan pembelajaran melalui media gambar karikatur di media massa?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Kabupaten Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis slogan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Kabupaten Pekalongan melalui media gambar karikatur di media massa.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa, Kabupaten Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menulis slogan melalui media gambar karikatur di media massa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menulis slogan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa, Kabupaten Pekalongan memberikan manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis penelitian ini bagi guru adalah mendapatkan metode lain yang inovatif dalam pembelajarn menulis slogan. Sedangkan bagi siswa adalah mendapatkan ide dan tema yang ada pada gambar karikatur sebagai tema dan ide

penulisan slogan. Ide dan tema tersebut dikembangkan sesuai kebutuhan penulisan slogan. Adapun manfaat bagi sekolah mendapatkan nilai tambah dari meningkatkan pembelajaran menulis slogan.

Secara teoritis penelitian ini bagi guru dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan keterampilan menulis slogan. Bagi siswa penelitian ini bisa meningkatkan keterampilan menulis slogan, sedangkan bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.3 **Kajian Pustaka**

Penelitian murni yang beranjak dari awal jarang ditemui karena biasanya suatu penelitian mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam penelitian selanjutnya (Arikunto 997:24). Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, sehingga memerlukan kajian penelitian-penalitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan.

Sejumlah hasil penelitian yang relevan dan mengilhami penelitian kemampuan keterampilan menulis slogan antara lain: Sukris (2004), Haryani (2004), Purwatiningsih (2005), dan Suryanti (2006). Sukris (2004) menulis skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi melalui Media Reka Cerita Bergambar pada Kelas IIE SMP Negeri Jekulo Kudus*, membahas teknik peningkatan keterampilan menulis wacana melalui media reka cerita bergambar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai rata-rata skor pada tes awal sebelum diberi perlakuan sebesar 64,56, pada tindakan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74,11, dan pada tindakan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82,84. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,55% dari tes awal ke siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,73%.

Haryani (2004) menulis skripsi dengan judul *Pemanfaatan Jenis Paragraf dalam Wacana Wisata Bergambar di Surat Kabar Suara Pembaharuan Minggu*,

membahas tentang pembelajaran menulis paragraf dengan memanfaatkan jenis paragraph dengan wacana bergambar di media massa secara terprogram. Penelitian ini menghasilkan peningkatan hasil pembelajaran sebesar 17,53%. Hasil rata-rata tes menulis paragraf pada pratindakan sebesar 59,57 dan pada siklus I meningkat sebesar 10,43% menjadi 70, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 7,1% menjadi 77,10.

Purwatiningsih (2005) menulis skripsi dengan judul *Penggunaan Reka Gambar sebagai Model Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 4 Kota Tegal Tahun Ajaran 2004/2005*, membahas tentang pembelajaran menulis narasi menggunakan gambar. Hasil analisis data pada penelitian ini dari siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 59 dan termasuk dalam kategori baik. Pada hasil tes menulis narasi dari siklus I ke siklus II sebesar 21% atau 91.

Suryanti (2006) menulis skripsi dengan judul *Kemampuan Menulis Deskripsi melalui Penyajian Gambar pada Siswa Kelas IA SMP 23 Semarang.* Penelitian ini membahas pembelajaran menulis deskripsi. Hasil tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Tindakan siklus I nilai rata-rata menulis deskripsi adalah 73,56 dengan kategori cukup dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,14% dengan nilai rata-rata 81 atau termasuk dalam kategori baik.

Kedudukan penelitian ini adalah sebagai pelengkap PTK tentang pembelajaran keterampilan menulis. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan PTK lain adalah 1) subjek penelitian, yaitu kemampuan keterampilan menulis

slogan, 2) pemanfaatan gambar karikatur sebagai sumber ide atau gagasan dalam menulis slogan, dan 3) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa, Kabupaten Pekalongan karena masih rendahnya keterampilan menulis slogan. Adapun persamaannya adalah penelitian bahasa dari sisi menulis.

2.4 **Landasan Teoritis**

Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoritis pada penelitian ini adalah teori konsep dasar menulis, slogan, menulis slogan, media, dan penggunaan media gambar karikatur.

2.4.1 Menulis

Menurut Lado (dalam Ahmadi 1984:17) menulis adalah meletakkan atau mengatur simbul-simbul grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sehingga orang lain memahami. Maksud pendapat ini adalah merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata yang bermakna,. kata kata menjadi sebuah kalimat, kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf, dan paragraf-paragraf menjadi wacana..

Menurut Morsey (dalam Ahmadi 1984:17) menulis dipergunakan orang terpelajar untuk mencatat, meyakinkan, melaporkan, mempengaruhi orang lain suatu maksud. Semua ini tergantung pada pikiran, diksi, dan struktur kalimat. Dengan demikian menulis hanya dilakukan oleh orang yang tahu tentang aturan menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

Menurut Tarigan (1986:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain. Pendapat ini bermakna merangkai unsur-unsur bahasa tulis menjadi bahasa tulis yang benar dan bermakna yang dipahami orang lain karena sesuai kaidahnya.

Simpulannya, menulis adalah menerapkan ejaan, memilih kata yang tepat, dan membuat kalimat efektif. Dalam menuangkan gagasan atau pikiran, seseorang dituntut mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu-kesatuan yang padu baik struktur maupun kelogisannya.

2.4.2 Hakikat Slogan

Teori tentang hakikat slogan terdiri atas pengertian slogan dan unsur-unsurnya.

2.2.1.1 Pengertian Slogan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta, kata slogan memiliki makna: semboyan; tulisan dengan kata-kata yang menarik atau menyolok dan mudah diingat yang dipakai untuk mengiklankan sesuatu; kata-kata yang menarik atau menyolok dan mudah diingat yang dipakai untuk menjelaskan tujuan suatu partai politik (ideologi, golongan, organisasi, dan sebagainya).

Menurut Soewaji Bastomi (1985:55) dalam ilmu seni rupa slogan adalah tulisan indah yang menarik perhatian untuk memengaruhi sikap dan prinsip orang lain.

Menurut Marwoto (1995:22) slogan adalah tulisan yang mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup yang digunakan untuk memengaruhi orang lain.

Contoh:

Maju tak gentar membela yang benar

Orang bijak bayar pajak

Jadilah orang yang jujur

Dengan demikian slogan adalah tulisan pengungkapan ide, gagasan, pengalaman hidup, atau pendapat yang menarik dan bersifat persuasi.

Unsur-unsur Slogan

Unsur-unsur slogan sesuai yang ada pada kurikulum SMP Muhammadiyah Wiradesa, Kabupaten Pekalongan adalah ketepatan diksi, variasi kalimat, dan bergaya persuasi yang dipaparkan sebagai berikut.

Diksi

Jabrohim (2003:35) mengemukakan diksi adalah pilihan kata yang tepat untuk menyampaikan suatu gagasan. Ada dua simpulan diksi. Pertama, diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai situasi dan nilai rasa

yang dimiliki kelompok masyarakat. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai yang hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata bahasa itu.

Contoh:

Tidak ada kata terlambat untuk belajar

Jangan katakan besok, kalau sekarang bisa

Tangan di atas lebih baik daripada di bawah

Simpulan diksi adalah pilihan kata yang tepat yang tidak mungkin digantikan kata yang lain, sehingga maksud penulis bisa dipahami oleh pembaca..

Variasi Kalimat

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta, kata *variasi* memiliki makna selingan, perubahan rupa yang turun-temurun, bentuk lain, atau model lain.

Contoh:

Tidak ada kata terlambat untuk belajar

Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali

Belajar itu wajib bagi setiap orang

Dengan demikian variasi kalimat bermakna kalimat lain yang memiliki kesamaan maksud.

Bergaya Persuasi

Menurut Keraf (1995:6) persuasi adalah bentuk karangan atau wacana yang merupakan penyimpangan argumentasi, dan khusus berusaha memengaruhi orang

lain melakukan sesuatu sesuai tujuan penulis. Tujuan penulisan ini adalah agar pembaca bersikap, berpendapat, atau sepaham dengan penulis slogan.

Contoh:

Katakan tidak pada narkoba

Teliti sebelum membeli

Berpikirlah sebelum melakukan sesuatu

Ketiga contoh tersebut mengandung maksud memengaruhi orang lain melakukan sesuatu yang baik seperti pendapat atau prinsip penulis.

2.2.4 Menulis Slogan

Menulis slogan merupakan wujud komunikasi tulis yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu keterampilan menulis slogan merupakan aktifitas berpikir manusia secara produktif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan (Nurhadi 1995:234).

. Menurut Marwoto (1995:12) menulis slogan adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresi, enak dibaca, dan mudah dipahami oleh orang lain, sehingga orang lain mengikuti prinsip penulis dalam bersikap menghadapi suatu hal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan menulis slogan adalah bentuk retorika tertulis yang berusaha membentuk sikap dan pendapat agar orang lain mendapatkan kejelasan dan memiliki pemahaman sesuai dengan

penulis.. Melalui slogan, penulis berusaha merangkaikan kata-kata dalam bentuk ajakan untuk berprinsip dan bersikap pada suatu masalah.

2.2.5 .Media Gambar Karikatur

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta, kata karikatur memiliki makna gambar lelucon yang mengandung sindiran atau gambar ejekan. Pada hakikatnya pembelajaran dengan menggunakan media gambar karikatur merupakan konsep belajar yang membantu siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dan lingkungan. (Widodo 2002 :2)

Karikatur bukan dijadikan media hiburan, tetapi karikatur diciptakan dengan maksud untuk menyampaikan pesan tentang keadaan yang sedang berlangsung, menyindir, menyinggung hati masyarakat. Semua itu, merupakan respon tingkah laku baik atau sebaliknya. Bila dicermati banyak objek sindiran maupun pujian seseorang. Dengan demikian, karikatur dapat disebut sebagai seni cerdas.

Pemilihan gambar karikatur di media massa sebagai media pembelajaran menulis slogan bukanlah tanpa alasan. Pemilihan ini didasari oleh realita bahwa media massa memiliki andil yang besar terhadap pembentukan opini publik, pemahaman masalah sosial yang berkembang, sosialisasi pengetahuan, dan bahkan perubahan sikap hidup pembaca. Begitu pun dengan gambar karikatur yang merupakan bagian integral dari surat kabar itu sendiri. Gambar karikatur dipandang mampu mengajak berdialog, atau dalam tataran yang lebih konkret adalah mengajak pembaca untuk ikut menyatakan pendapat dan menerangkan apa sesungguhnya yang

sedang terjadi. Di sinilah daya kritis dan daya cipta slogan seseorang terstimulasi untuk muncul secara lebih deras dan aktual. Selain itu, pembelajaran menulis slogan siswa mulai dibiasakan secara cerdas membaca dan memaknai gambar karikatur di media massa, baik yang bersifat wacana maupun realita.

Penerapan media karikatur dalam pembelajaran menulis slogan adalah siswa mengamati, menafsirkan maksud karikatur, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan slogan dengan tepat.

Simpulan media gambar karikatur adalah gambar lucu yang mengandung maksud kritik sosial yang dapat dimanfaatkan siswa untuk bahan menmulis slogan.

2.2.5.1 Prinsip-prinsip Media Gambar Karikatur

Kasudijanto (1997) menyatakan bahwa penyajian gambar karikatur di kelas sebagai media pembelajaran dipandang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memunculkan ide dalam menulis, dan merupakan sarana ampuh untuk menstimulasi, memancing, mendorong, atau memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis.

Levie & Levie (dalam Arsyad 1997:8) yang merevisi hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal. Simpulannya bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik Pemilihan gambar karikatur sebagai media menulis slogan dengan pertimbangan sebagai sarana memunculkan gagasan atau ide siswa yang selama ini sulit muncul secara alami.

Contoh gambar karikatur

Keterangan : Gambar karikatur tersebut mengisyaratkan sindiran tentang rakusnya DPR pada uang rakyat dengan dalih gedung DPR agar representatif.

2.2.5.2 **Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Karikatur**

Nurhadi (2003:65) menyusun langkah-langkah metode dengan media gambar agar proses pembelajaran ini berjalan dengan baik yang terbagi menjadi delapan fase, yaitu (1) menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, kegiatan dalam fase ini guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajarn tersebut dan memotivasi siswa belajar, (2) seleksi topik, kegiatan dalam fase ini guru memandu siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu masalah umum sesuai

gambar karikatur yang dipilih siswa, (3) penafsiran gambar, kegiatan dalam fase ini guru bersama siswa menafsirkan gambar karikatur pilihan siswa apa maksud dan topiknya, (4) menulis tema tersebut dalam tulisan slogan, kegiatan dalam fase ini guru bersama siswa mengekspresikan tema dalam gambar ke dalam tulisan slogan, (5) latihan penerapan, dalam fase ini guru menyediakan gambar karikatur yang lain dan memberi kesempatan siswa mengekspresikan ke dalam tulisan slogan, (6) analisis dan sintetis, dalam fase ini siswa menganalisis dan mensintesiskan hasil karyanya apakah sudah benar atau belum, (7) membandingkan karya teman, dalam fase inisiswa diberi kesempatan membandingkan hasil karyanya dengan siswa lain dengan mencari perbedaan dan persamaannya, (8) evaluasi, pada fase ini guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai hasil pekerjaan siswa. Evaluasi dapat mencakup individual, kelompok, atau keduanya.

Simpulan langkah-langkah menggunakan media karikatur adalah 1) siswa mengamati gambar karikatur, 2) siswa menemukan ide atau maksud karikatur, dan 3) siswa menuangkannya dalam bentuk tulisan slogan.

2.3 **Kerangka Berpikir**

Menulis slogan memerlukan keterampilan, teknik pelatihan menulis slogan yang tepat dan latihan yang terus-menerus. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis bukan merupakan bakat alami yang dengan sendirinya dapat dimiliki oleh seseorang. Untuk memiliki kemampuan menulis slogan yang baik, diperlukan beberapa keterampilan yang memadai. Kemampuan ini meliputi

pemahaman masalah, pengembangan gagasan atau penuangan gagasan dalam bahasa slogan, dan diksi yang tepat.

Keterampilan menulis slogan pada kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Kabupaten Pekalongan masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kekurangmampuan siswa dalam menentukan tema, diksi yang kurang tepat, bentuk tulisan yang kurang menarik, serta kekurangmampuan siswa dalam menentukan kesesuaian isi dengan tema. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis slogan masih menggunakan metode ceramah dan masih kurang variatif dalam memilih sumber belajar. Selama ini menulis slogan dianggap sebagai bakat dan hobi sehingga siswa yang merasa tidak mempunyai bakat dan hobi menulis cenderung bersikap pasif.

Salah satu upaya inovatif untuk mengemas pembelajaran menulis slogan adalah melalui pemanfaatan media gambar katikatur di media massa. Pada awalnya, siswa diberi materi oleh guru tentang berbagai hal mengenai menulis slogan, kemudian guru memandu siswa untuk memilih salah satu gambar karikatur yang dianggap menarik, mengamati, dan menentukan tema slogan. Kemudian siswa bersama guru membahas mengenai kerangka berpikir yang kemudian secara mandiri siswa menuangkan dan mengembangkan dalam bentuk slogan.

2.4 **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah kemampuan keterampilan menulis slogan siswa VIII meningkat

dan perilakunya akan berubah menjadi positif. Hal ini terjadi setelah pembelajaran menulis slogan dengan pemanfaatan gambar karikatur.di media massa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). PTK hanya memusatkan permasalahan yang spesifik dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan desain penelitian PTK dengan dua siklus yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis slogan setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pada refleksi pada siklus I. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

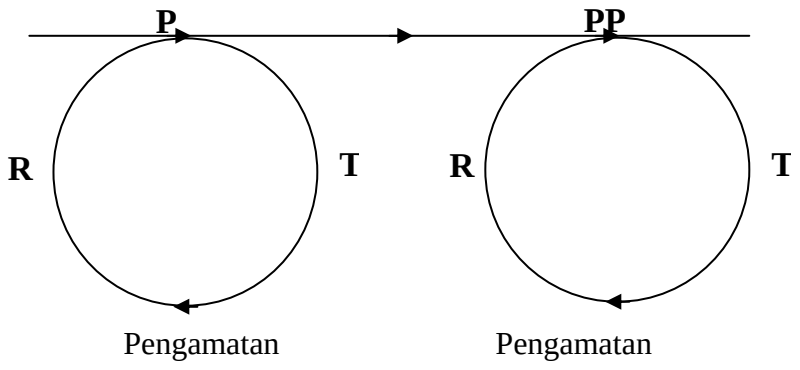

Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Observasi awal dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Observasi awal dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi dan kesulitan siswa dalam kelas. Dengan keadaan seperti ini, maka penelitian dapat berjalan dengan baik dan

alami. Perencanaan pada siklus meliputi dua hal, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Pengertian perencanaan umum yaitu perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Perencanaan khusus terdiri atas perencanaan ulang atau revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan, metode, materi, media pembelajaran, dan sebagainya. Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi dan bekerja sama dengan sesama guru bahasa Indonesia apabila menemukan kesulitan.

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rencana kegiatan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang berfungsi sebagai skenario pembelajaran. RPP ini berisi langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah kesulitan menulis slogan. Selain bahan ajar yaitu materi menulis slogan, kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, peneliti juga menyiapkan soal yang akan diujikan melalui pedoman tes menulis slogan beserta kriteria penilaiannya, serta instrumen lain yang berupa pedoman observasi,

wawancara, dan jurnal. Untuk tindakan yang memerlukan bantuan orang lain, peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat walaupun bukan guru bahasa Indonesia.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis slogan pada siklus I ini adalah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran adalah keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur. Setiap pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Pada pertemuan pertama, tahap persiapan dilakukan dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat serta petunjuk pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran menulis slogan dengan pemanfaatan media gambar karikatur. Guru memberi contoh slogan pada siswa dan menuntun siswa menemukan aspek-aspek yang ada dalam slogan. Guru bersama siswa menemukan langkah-langkah menulis slogan dan memberi kesempatan pada siswa menulis slogan, kemudian guru menugasi siswa untuk berlatih menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur sebagai sumber inspirasinya. Setelah slogan selesai ditulis, tiap-tiap siswa diarahkan untuk saling mengomentari slogan teman sebangkunya, kemudian memastikan tulisan slogannya sudah benar. Kemudian guru mengambil tiga contoh hasil tulisan siswa untuk ditampilkan di depan kelas dan siswa lain boleh mengomentarinya. Apabila terjadi

penyimpangan pendapat guru segera meluruskan sambil memberi penguatan. Sebagai tindak lanjut, guru memberi tugas rumah kepada siswa untuk menulis slogan dengan memilih salah satu gambar karukatur yang tersedia sebagai bahan tema atau mencari gambar karikatur lain agar lebih banyak pilihannya..

3.1.1.3 Observasi

Pada tahap ini penelitian dibantu teman sejawat dilakukan observasi. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah keaktifan siswa terhadap guru, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, dan keaktifan siswa mengerjakan tugas dari guru. Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan nontes. Observasi dengan tes adalah tes menulis slogan dengan memperhatikan ketepatan diksi, variasi kalimat, dan kepersuasifannya. Sedangkan observasi jenis nontes berupa jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Objek observasi adalah hasil tes menulis slogan dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain menggunakan pedoman observasi, memotret hal-hal unik selama pembelajaran menulis slogan berlangsung juga dilakukan. Foto yang diambil berupa aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pemotretan ini digunakan sebagai gambaran siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, pedoman jurnal dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa terhadap materi, proses pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki tindaan pada siklus II. Untuk mengetahui tanggapan

siswa terhadap pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di mdia massa, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran, terutama pada siswa yang dapat nilai tertinggi, sedang, dan terrendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap siswa dalam kegiatan pembelajarn menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, observasi, jurnal, dan wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Proesedur tindakan pada siklus II terdiri atas empat tahap seperti siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah perbaikan dan penyempurnaan RPP sebagai skenario pembelajaran yang dibuat pada siklus I. Adapun komponen dan isi RPP tetap sama yaitu langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran menulis slogan. Selain bahan ajar yaitu

materi menulis slogan, kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, peneliti juga menyiapkan soal yang akan diujikan melalui pedoman tes menulis slogan beserta kriteria penilaiannya, serta instrumen lain yang berupa pedoman observasi, wawancara, dan jurnal, serta dokumentasi foto dengan dibantu rekan sejawat.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan siklus I karena sebelum siswa menulis slogan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan hasil tes pada siklus I serta kesulita-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis slogan dengan media gambar karikatur. Kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis slogan pada siklus II menjadi lebih baik.

Pada siklus II ini siswa membahas tugas yang diberikan sebelumnya. Kemudian siswa berlatih menulis slogan dengan gambar karikatur yang berbeda agar temanya juga berbeda. Setelah selesai peneliti meminta salah satu siswa untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berani menunjukkan hasilnya di depan kelas.

3.1.2.3 Observasi

Pada tahap ini dibantu teman sejawat dilakukan observasi. Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan nontes. Observasi tes dilakukan dengan cara memberi tugas pada siswa. Tugas tersebut adalah menulis tiga slogan dengan satu

topic. Penulisannya tetap memperhatikan ketepatan diksi, variasi kalimat, dan kepersuasifannya. Objek observasi adalah hasil tes menulis slogan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II dilihat peningkatan hasil tes berupakemampuan keterampilan menulis slogan dibandingkan dengan siklus I.

Sedangkan observasi jenis nontes berupa jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Objek observasi adalah perubahan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain menggunakan pedoman observasi, memotret hal-hal unik selama pembelajaran menulis slogan berlangsung juga dilakukan. Foto yang diambil berupa aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pemotretan ini digunakan sebagai pembanding gambaran perilaku siswa dengan perilaku pada siklus I. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, pedoman jurnal dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa terhadap materi, proses pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan guru. Hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembanding pada siklus I Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di mdia massa, juga dilakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran, terutama pada siswa yang dapat nilai tertinggi, sedang, dan terrendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap siswa dalam kegiatan pembelajarn menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa.

3.1.2.4 Refleksi

Pada siklus II refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis slogan dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis slogan. Dari refleksi tersebut dapat diketahui keefektifan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas tentang keterampilan menulis slogan pada kelas VIII semester genap SMP Muhammadiyah Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini didasarkan pada keterampilan menulis slogan yang masih rendah. Adapun jumlah jumlah siswa yang terlibat ada 20 anak, yang terdiri 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

3.3 Variabel Penelitian

Keterampilan menulis slogan merupakan keterampilan siswa dalam menyampaikan informasi yang dapat dipahami oleh pembaca secara utuh dalam bentuk tulisan slogan sesuai dengan kriteria penilaian. Kriteria penilaian tersebut adalah: (1) (Depdikbud dalam Farhan 2005:52) Dengan pembelajaran menulis slogan siswa diharapkan dapat nilai lebih atau sama dengan 70 dari rentang nilai 0-100 dan terjadi perubahan perilaku yang positif.

Variabel kedua adalah teknik menulis slogan dengan pemanfaatan gambar karikatur di madia massa. Media gambar ini merupakan alat pembelajaran untuk

mencapai tujuan penelitian.Tujuan tersebut adalah akan terjadi peningkatan kemampuan keterampilan menulis slogan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah wiradesa kabupaten Pekalongan. Media ini merupakan alat bantu bagi siswa dalam menulis slogan secara kontekstual. Dengan teknik ini siswa dilatih agar bisa mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan diekspresikan melalui tulisa slogan. Pemanfaatan media gambar karikatur di media massa merupakan strategi peningkatan kemampuan keterampilan menulis slogan agar tidak selalu verbalistik (penjejalan keterangan oleh peneliti). Hal ini membantu siswa memunculkan ide atau gagasan sebagai modal awal menulis slogan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes. Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis slogan dengan memperhatikan kesesuaian isi tulisan, tema, pilihan kata, persuasif, dan bentuk tulisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan siswa dalam menulis slogan.

Tabel I Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Slogan dengan Media Gambar Karikatur di Media Massa.

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Ketepatan diksi					5	20
2	Variasi kalimat					3	12
3	Persuasif					2	8
Jumlah							40

Keterangan :

1) Skala Nilai:
   1. = Kurang bila slogan yang dibuat siswa tidak ada aspek penilaian yang terpenuhi
   2. = Cukup bila slogan yang dibuat siswa hanya memenuhi satu aspek penilaian.
   3. = Baik bila slogan yang dibuat siswa hanya memenuhi dua aspek penilaian.
   4. = Sangat baik bila slogan yang dibuat siswa memenuhi tiga aspek penilaian.
2) Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan berfungsi sebagai penggali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek.
3) Skor = skala nilai X bobot
4) Penentuan nilai siswa dengan menjumlah skor seluruh aspek.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Slogan dengan Media Gambar Karikatur di Media Massa.

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
1.	Ketepatan diksi		
	a. Sangat tepat	Sangat baik	Diksi sangat sesuai
	b. Tepat	Baik	Diksi sesuai
	c. Cukup tepat	Cukup	Diksi cukup sesuai
	d. Kurang tepat	Kurang	Diksi kurangsesuai
2.	Variasi kalimat		
	a. Sangat variatif	Sangat baik	Kalimat sangat variatif
	b. Variatif	Baik	Kalimat variatif
	c. Cukup variatif	Cukup	Kalimat cukup variatif
	d. Kurang variatif	Kurang	Kalimat kurang variatif
3.	Kalimat berjenis		

	persuasif		
	a. Sangat persuasif	Sangat baik	Kalimat sangat berjenis persuasif
	b. Persuasif	Baik	Kalimat berjenis persuasif
	c. Cukup Persuasif	Cukup	Kalimat cukup berjenis persuasif
	d. Kurang Persuasif	Kurang	Kalimat kurang berjenis persuasif

Berdasarkan pedoman menulis slogan dengan metode pemanfaatan gambar karikatur di media massa tersebut dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis slogan berhasil dengan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penggolongan pedoman penilaian menulis slogan dengan media gambar karikatur dibuat sebagai berikut.

Tabel 3 Pedoman Penilaian

No	Kategori	Rentang
1	Sangat baik	86- 100
2	Baik	66-85
3	Cukup	51-65
4	Kurang	0-50

Bentuk instrumen yang berupa nontes adalah pedoman observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi yang berupa foto. Instrumen nontes dilaksanakan dengan bantuan teman sejawat. Waktu pelaksanaan instrumen nontes adalah pada saat dan setelah pembelajaran.

3.4. 1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati keadaan, responden, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selama penelitian berlangsung, peneliti dibantu teman sejawat melakukan observasi. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah keaktifan guru pada saat proses pembelajaran menulis slogan, keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran menulis slogan, dan keaktifan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil observasi siklus I dan II dibandingkan, kemudian .Hal-hal yang menyebabkan siswa berperilaku kearah positif selama mengikuti proses pembelajaran inilah yang menjadi catatan yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran menulis slogan.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa. Adapun informasi yang digali melalui wawancara adalah : 1) Perasaan siswa senang dengan pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur, 2) kesan siswa, 3) sikap siswa terhadap materi menulis slogan, 4) Minat siswa pada pembelajaran menulis slogan, 5) Motivasi yang tepat untuk siswa, 6) Kesulitan siswa dalam menulis slogan, 7) Solusi pada kesulitan menulis slogan yang tepat, 8) Pendapat siswa tentang cara peneliti menggunakan media gambar karikatur, 9) Apa keuntungan

gambar karikatur dalam menulis slogan, dan 10) Saran siswa dalam menulis slogan dengan gambar karikatur.

3.4.3 Jurnal

Pedoman jurnal yang dibuat pada siklus I dan siklus II yaitu pedoman jurnal guru dan pedoman jurnal siswa.

a. Pedoman jurnal guru meliputi lima aspek, yaitu 1) aspek minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa, 2) respon siswa terhadap contoh slogan yang dihadirkan guru di kelas, 3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 4) tingkah laku siswa pada saat kegiatan menulis slogan, dan 5) fenomena yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.
b. Pedoman jurnal siswa meliputi lima aspek yaitu, 1) pendapat siswa terhadap proses pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa, 2) manfaat gambar karikatur dalam menulis slogan, 3) kesulitan siswa dalam menulis slogan, 4) perasaan siswa pada saat menulis slogan dengan gambar karikatur, dan 5) kesan siswa dalam pembelajaran menulis slogan dengan gambar karikatur.

3.4. 4 Dokumentasi Foto

Pengambilan gambar (foto) dalam proses pembelajaran menulis slogan dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Foto menghasilkan data

deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif. Foto yang diambil berupa aktifitas-aktifitas yang dilakukan ketika proses pembelajaran. Hasil dari pengambilan gambar ini dideskripsikan sesuai dengan aktifitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus.

Foto yang diambil sebagai sumber data dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan data ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain. Penggunaan foto sangat bermanfaat untuk melengkapi sumber data. Foto dianalisis bersama sumber data yang lain. Hasil penelitian ini digunakan sebagai gambaran siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis tes dan teknik nontes. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan II. Tes diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa, yaitu tugas menulis slogan dengan pemanfaatan gambar karikatur di media massa sebagai sumber inspirasinya..

Teknik nontes meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan pada saat dan setelah pembelajaran.

3.5. 1 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama dan setelah proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada semua siswa dengan memberikan tanda *check list* pada

pedoman observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah observasi adalah 1) peneliti membagikan pedoman observasi, 2) siswa mengisi pedoman tersebut sesuai kenyataan yang ada, dan 3) mengumpulkan hasil pedoman tersebut kepada peneliti. Data yang terkumpul menjadi bahan pertimbangan peneliti menentukan langkah dalam penelitiannya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan alat perekam atau dicatat. Wawancara hanya ditujukan kepada siswa tertentu yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan terendah. Wawancara yang dilakukan peneliti berisi tentang tanggapan atau pendapat siswa berkaitan dengan materi pembelajaran, kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran, dan media gambar karikatur yang dimanfaatkan peneliti..

Langkah-langkah wawancara adalah 1) peneliti mendatangi siswa dengan nilai tertinggi, sedang, dan terendah, 2) menanyakan dan mencatat komentar siswa terhadap materi pembelajaran menulis slogan, kesulitan-kesulitan siswa, dan media yang digunakan peneliti.

3.5. 3 Jurnal

Jurnal diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Jurnal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon an minat siswa terhadap proses pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa,

kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan kesan serta pesan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media gambar karikatur di media massa.

Langkah-langkah penelitian dalam hal mendapatkan data dengan jurnal adalah 1) pembagian lembar jurnal, 2) pemanduan pengisian jurnal, dan mempersilakan siswa mengisi jurnal, 3) pengumpulan lembar jurnal..

3.5. 4 Dokumentasi

Pengambilan foto dilakukan selama penelitian berlangsung. Foto yang diambil berupa aktifitas-aktifitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengambilan foto ini dilakkukan oleh mitra peneliti yang ada kepedulian terhadap penelitian ini. Dokumentasi berupa foto ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Langkah-langkah pengambilan foto adalah 1) setelah anak memasuki tahap kegiatan, mitra peneliti mengambil foto dengan berbagai posisi tanpa mengganggu siswa, agar lebih alami, 2) Foto-foto tersebut diseleksi untuk kemudian menjadi bahan dan pendukung penelitian .

3.6 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitaif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa pada siklus I dan II. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Analisis dan tes secara kuantitaif dilakukan dengan merekap skor

yang diperoleh siswa, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung persentase. Persentase skor dihitung menggunakan rumus berikut.

$$SP = \frac{SS \times 100\%}{R}$$

Keterangan:

SP = skor persentase

SS = skor yang dicapai siswa

R = responden

Hasil perhitungan keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa dari siklus I dan II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa. Data kualitatif digunakan untuk menganalis data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, menyusunnya dalam satuan-satuan, dan dikategorisasikan. Hasil analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa pada pembelajaran siklus I dan II, serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini meliputi hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa penilaian indikator menulis slogan yang terdiri atas (1) untuk soal ketepatan diksi mengacu pada indikator siswa mampu menulis slogan dengan diksi yang tepat, (2) untuk soal variasi kalimat pengacu pada indikator siswa mampu menulis slogan dengan kalimat yang bervariasi, dan (3) untuk soal persuasif mengacu pada indikator siswa mampu menulis slogan dengan gaya persuasif. Hasil nontes berupa hasil lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto yang diuraikan dalam bentuk deskriptif dan data kualitatif.

4.2.1 Hasil Tes Prasiklus

Hasil prasiklus perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis slogan. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan menulis slogan sebelum dilakukan penelitian. Tes yang dilakukan yaitu dengan cara menyuruh peserta didik untuk menulis slogan tentang “Kebersihan”. Tes yang dilakukan adalah menulis slogan sesuai dengan perintah peneliti. Penilaian yang dilakukan meliputi : (1) kemampuan siswa menulis slogan dengan diksi yang tepat, (2) kemampuan siswa

menulis slogan dengan kalimat yang bervariasi, dan (3) kemampuan siswa menulis slogan dengan gaya persuasif.

4.2.1.1 **Penilaian Indikator Menulis Slogan Prasiklus**

Indikator menulis slogan terdiri atas penilaian ketepatan diksi, penilaian menulis slogan dengan kalimat bervariasi, dan penilaian menulis slogan bergaya persuasi.

4.1.1.1.1 Penilaian Ketepatan Diksi Prasiklus

Masalah ketepatan diksi mengacu pada indikator siswa mampu menulis slogan dengan diksi yang tepat.

Tabel 4 Daftar Penilaian Ketepatan Diksi Prasiklus

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	17-20	1	17	5	283/20=14,15
2	Baik	14-16	12	185	67	Kategori baik
3	Cukup	11-13	5	62	21	
4	Kurang	0-10	2	19	7	
Jumlah			20	283	100	

Berdasarkan tabel tersebut, pada aspek ketepatan diksi dari 20 peserta didik yang mencapai kategori sangat baik ada 1 atau 5%, kategori baik dicapai oleh 12 peserta didik dengan presentase 67%, kategori cukup dicapai oleh 5 peserta didik dengan presentase 21%, kategori kurang dicapai oleh 2 peserta didik dengan presentase 7%. Secara klasikal dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang

diteliti tersebut, keterampilan menulis slogan aspek ketepatan diksi mencapai total nilai 283 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 14,15 atau kategori baik, artinya keterampilan peserta didik dalam penguasaan aspek ketepatan diksi termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek ini sebagian peserta didik, banyak yang mendapat nilai berkategori baik dengan interval skor 14-16. Ini berarti masih banyak peserta didik yang belum menguasai aspek ketepatan diksi. Hal ini karena siswa masih lemah dalam kosakata bahasa Indonesia.

4.1.1.1.2 Penilaian Penulisan Slogan dengan Kalimat yang Bervariasi Prasiklus

Soal variasi slogan mengacu pada indikator kemampuan siswa menulis slogan dengan kalimat yang bervariasi.

Tabel 5 Daftar Penilaian Penulisan Slogan dengan Kalimat Yang Bervariasi Prasiklus

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	26-30	0	0	0	360/20=18
2	Baik	21-25	4	87	24	Kategori cukup
3	Cukup	16-20	11	198	55	
4	Kurang	0-15	5	75	21	
Jumlah			20	360	100	

Berdasarkan tabel tersebut, pada aspek variasi kalimat dari 20 peserta didik yang mencapai kategori sangat baik tidak ada atau 0%, kategori baik dicapai oleh 4 peserta didik dengan presentase 24%, kategori cukup dicapai oleh 11 peserta didik dengan presentase 55%, kategori kurang dicapai oleh 5 peserta didik dengan presentase 21%. Secara klasikal dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang diteliti tersebut, keterampilan menulis slogan aspek variasi kalimat mencapai total

nilai 360 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 18 atau kategori cukup, artinya keterampilan peserta didik dalam penguasaan aspek variasi kalimat termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek ini sebagian peserta didik, banyak yang mendapat nilai berkategori cukup dengan interval skor 16-20. Ini berarti masih banyak peserta didik yang belum menguasai aspek variasi kalimat karena siswa menemukan ide slogan.

4.1.1.1.3 Penilaian Penulisan Slogan Bergaya Persuasi Prasiklus

Soal menulis slogan yang persuasi mengacu pada indikator kemampuan siswa menulis slogan dengan gaya persuasi.

Tabel 6 Daftar Penilaian Penulisan Slogan Bergaya Persuasi Prasiklus

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	43-50	0	0	0	590/20=29,50
2	Baik	34-42	2	75	13	Kategori cukup
3	Cukup	26-33	12	364	61	
4	Kurang	0-25	6	151	26	
Jumlah			20	590	100	

Berdasarkan tabel tersebut, pada aspek persuasi kalimat dari 20 peserta didik yang mencapai kategori sangat baik tidak ada atau 0%, kategori baik dicapai oleh 2 peserta didik dengan presentase 13%, kategori cukup dicapai oleh 12 peserta didik dengan presentase 61%, kategori kurang dicapai oleh 6 peserta didik dengan presentase 26%. Secara klasikal dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang diteliti tersebut, keterampilan menulis slogan aspek persuasi kalimat mencapai total nilai 590 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 29,50 atau kategori cukup, artinya keterampilan peserta didik dalam penguasaan aspek persuasi kalimat termasuk

dalam kategori baik. Pada aspek ini sebagian peserta didik banyak yang mendapat nilai berkategori baik dengan interval skor 26-33 Ini berarti belum banyak peserta didik yang menguasai aspek persuasi kalimat.

Berikut ini adalah tabel penilaian rata-rata kumulatif Indikator menulis slogan yang terdiri atas penilaian ketepatan diksi, penilaian menulis slogan dengan berbagai variasi kalimat, dan penilaian menulis slogan bergaya persuasif.

Tabel 7 Daftar Penilaian Rata-rata Kumulatif Indikator Ketepatan Diksi, Variasi Kalimat, dan Persuasi Slogan Prasiklus

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	91-100	0	0	0	1327/20=61,65
2	Baik	76-90	5	355	29	Kategori cukup
3	Cukup	61-75	14	829	67	
4	Kurang	0-60	1	49	4	
Jumlah			20	1327	100	

Nilai kumulatif soal indikator ketepatan diksi, variasi kalimat, dan persuasi slogan pada tabel 7 menunjukkan kategori baik dicapai oleh 5 peserta didik atau sebesar 29%. Kategori cukup dengan interval 61-75 dicapai oleh 14 peserta didik atau 67%.. Kategori kurang dicapai oleh 1 peserta didik atau sebesar 4%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis slogan masih rendah. Dengan demikian perlu diadakan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis slogan.

4.2.2.1.4 **Hasil Dokumentasi Foto Prasiklus**

Dokumentasi foto dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual tentang pelaksanaan pembelajaran. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada prasiklus dapat disajikan sebagai berikut.

4.2.2.2 **Refleksi Prasiklus**

Hasil yang dicapai peserta didik dalam menulis slogan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan belum mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini karena nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 61,65 dan termasuk dalam kategori cukup, untuk mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini diperlukan media dan teknik pembelajaran menulis slogan yang tepat agar prestasi peserta didik dalam menulis slogan meningkat. Penelitian ini dengan menggunakan media gambar karikatur.

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam menulis slogan. Proses pembelajaran pada prasiklus ini dilakukan oleh peneliti dengan meminta peserta didik untuk menulis tiga slogan dengan satu tema. Kemudian peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah peneliti. Nilai rata-rata pada prasiklus

yaitu 66,35. berdasarkan pengamatan diketahui bahwa peserta didik kurang berminat dan bersemangat karena lemahnya memunculkan ide slogan.

Berdasarkan serangkaian analisis tersebut, peneliti ingin meningkatkan hasil keterampilan menyimak berita peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I dengan pembelajaran menggunakan media gambar kariaktur untuk memancing munculnya ide slogan.

4.2.3 **Siklus I**

Setelah dilakukan tes prasiklus, hasilnya masih kurang memuaskan, peneliti pada silklus I memberikan keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur. Hasil penelitian pada siklus I ini berupa hasil tes untuk mengukur pemahaman konsep slogan dan hasil nontes yang terdiri dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut ini hasil penelitian siklus I.

4.2.4 **Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa. Pada siklus I terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.2.4.1 **Hasil Tes Siklus I**

Hasil tes siklus I merupakan tahap awal diterapkannya pembelajaran keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa. Kriteria penilaian pada siklus I meliputi tiga aspek yaitu: (1) ketepatan diksi, (2) variasi kalimat, dan (3) persuasi slogan. Hasil tes keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Table 8 Hasil Tes Ketrampilan Menulis Slogan Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	86-100	0	0	0	1287,5/20= 64,38 Kategori cukup
2	Baik	66-85	8	573	44	
3	Cukup	51-65	12	714,5	56	
4	Kurang	0-50	0	0	0	
Jumlah				1287,5	100	

Data tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa dalam menulis slogan dengan media gambar karikatur pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan adalah 64,38 dan termasuk kategori cukup. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik tidak ada. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik dengan rentang nilai 66-85 dicapai 8 siswa atau sebesar 44%. Kategori cukup dengan rentang nilai 51-65 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 56% dari jumlah keseluruhan.

Nilai siklus I ini berasal dari masing-masing aspek, yaitu 1) aspek ketepatan diksi, 2) variasi kalimat, dan 3) persuasi slogan. Hasil dari masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.2.4.1.4 **Aspek Ketepatan Diksi Siklus I**

Penilaian aspek ketepatan diksi penelitian ini difoluskan pada ketepatan pilihan kata untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan dalam slogan. Hasil penilaian tes ketepatan diksi pada penulisan slogan dengan media gambar karikatur dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Ketepatan Diksi Siklus I

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	17-20	3	54	19	294/20=14,70
2	Baik	14-16	10	152	49	Kategori baik
3	Cukup	11-13	7	88	32	
4	Kurang	0-10	0	0	0	
Jumlah			20	294	100	

Data pada tabel 9 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek ketepatan diksi adalah 31,25 atau termasuk kategori kurang, artinya keterampilan menulis slogan siswa dalam aspek ketepatan diksi masih kurang. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik tidak ada atau 0%. Kategori baik dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 34% dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 58% dari jumlah keseluruhan. Kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8% dari jumlah keseluruhan.

4.2.4.1.5 **Aspek Variasi Kalimat**

Penilaian pada aspek variasi kalimat difokuskan pada beragamnya kalimat untuk menyampaikan satu tema berdasarkan gambar karikatur yang sama. Hasil

penilaian tes variasi kalimat pada penulisan slogan dengan media gambar karikatur dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Variasi Kalimat Siklus I

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	26-30	0	0	0	368,5/20=18,43
2	Baik	21-25	5	112,5	31	Kategori cukup
3	Cukup	26-33	9	166	45	
4	Kurang	0-25	6	90	24	
Jumlah			20	368,5	100	

Data pada tabel 10 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek variasi kalimat adalah 18,43 atau termasuk kategori kurang, artinya keterampilan menulis slogan siswa dalam aspek variasi kalmat masih kurang. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik tidak dicapai siswa atau 0%. Kategori baik dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 31% dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 45% dari jumlah keseluruhan. Kategori kurang dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 24% dari jumlah keseluruhan.

4.2.4.1.6 **Aspek Persuasi Slogan Siklus I**

Penilaian pada aspek persuasi slogan difokuskan pada gaya slogan yang bermakna mengajak pembaca untuk mengikuti prinsip maupun sikap penulis slogan. Hasil penilaian tes aspek kepersuasifan slogan pada penulisan slogan dengan media gambar karikatur dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Persuasi Kalimat Siklus I

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	43-50	0	0	0	625/20=31,25
2	Baik	34-42	6	215	34	Kategori cukup
3	Cukup	26-33	12	360	58	
4	Kurang	0-25	2	50	8	
Jumlah			20	625	100	

Data pada tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek persuasi slogan adalah 14,70 atau kategori baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau 19%. Kategori baik dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 49% dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 32% dari jumlah keseluruhan.

4.2.4.2 **Hasil Nontes Siklus I**

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian nontes tersebut sebagai berikut.

4.2.4.2.4 **Hasil Observasi Siklus I**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur berlangsung di kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan. Observasi dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru bahasa Indonesia dengan dibantu rekan sejawat. Kegiatan observasi difokuskan pada tiga jenis perilaku, yaitu keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa

selama proses pembelajarn menulis slogan, dan keaktifan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Observasi Siklus I

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maks	Per sent ase
1	Keaktifan guru	1.Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	5	80
		2.Siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru	1	5	20
		3.Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru	1	5	20
		4.Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	5	60
		5.Siswa mau membuat catatan	3	5	60
2	Keaktifan siswa dalam proses pemelajaran menulis slogan	6. Semua siswa semangat dalam belajar menulis slogan	4	5	80
		7. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis slogan	3	5	60
		8. Semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis slogan	3	5	60
3	Keaktifan mengerjakan tugas	9. Semua siswa mengerjakan tugas menulis slogan dengan media gambar karikatur	4	5	80
		10 Siswa mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan	4	5	80
Jumlah			30	50	
Rata-rata skor			(30/50) X 100=6		

Dari data observasi di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi siklus I mencapai rata-rata skor 60. hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor focus observasi pada saat mengikuti proses pembelajaran. Pada fokus observasi (1) siswa memperhatikan penjelasan guru mencapai 4 atau 80%. Pada fokus observasi (2) siswa aktif bertanya tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 1 atau 20%. Pada fokus obervasi (3) siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan oleh guru mencapai skor 1 atau 20%. Pada fokus observasi (4) siswa menjawab pertanyaan

yang diajukan oleh guru mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (5) siswa mau mencatat mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus (6) semua siswa semangat dalam belajar menulis slogan mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus obervasi (7) semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis slogan diajarkan oleh guru mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (8) semua siswa berdiskusi tentang menulis slogan mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (9) semua siswa mengerjakan tugas menulis slogan yang diberikan oleh guru mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus (10) semua siswa mampu mengerjakan tugas menulis slogan dalam waktu yang ditentukan oleh guru mencapai skor 4 atau 80%.

4.2.4.2.5 **Hasil Wawancara Siklus I**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada satu siswa yang memperoleh nilai tertinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan satu siswa yang memperoleh nilai terendah, yaitu Risna Ardila Sandi, Walidatusysyafaah, dan Raf Rizal. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur. Wawancara ini menetapkan 10 pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah selama ini siswa senang dengan pembelajaran keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur, (2) bagaimana kesan siswa terhadap keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur, (3) bagaimana penilaian siswa terhadap materi pembelajaran menulis slogan, (4) apakah selama ini siswa berminat terhadap pembelajarn menulis slogan, (5) apakah siswa termotivasi setelah melihat contoh slogan yang diberikan

oleh peneliti, (6) apakah kesulitan yang siswa alami pada saat pembelajaran keterampilan menulis slogan, (7) apakah pendapat siswa mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran, (8) apakah pendapat siswa tentang cara mengajar peneliti dalam proses pembelajaran menulis slogan, (9) apakah pendapat siswa mengenai keuntungan pembelajaran keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa, (10) bagaimana saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa.

Perasaan tertarik dilontarkan oleh satu siswa yang memperoleh nilai tinggi dan satu siswa yang memperoleh nilai sedang. Mereka menyatakan tertarik dengan materi menulis slogan dengan media gambar karikatur, sedangkan satu siswa yang memperoleh niali rendah menyatakan tidak tertarik karena siswa tersebut belum tahu hubungan antara menulis slogan dengan gambar karikatur.Sebagian siswa menyatakan merasa lebih mudah mendapatkan inspirasi dengan melihat gambar karikatur. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan merasa kesulitan dalam memulai menulis slogan. Berbeda dengan yang tidak mengalami kesulitan karena disamping penjelasan guru yang karena sederhana dan mudah dipahami, dengan gambar karikatur sebenarnya hanyalah menterjemahkan saja.

Materi pembelajaran menulis slogan yang diberikan peneliti ditanggapi positif oleh siswa. Karena mereka merasa senang terhadap materi menulis slogan yang membuat mereka lebih bisa mengekspresikan perasaan dalam menghadapi masalah l;ingkungannya. Sebagian siswa sangat berminat dengan pembelajaran menulis

slogan, hal ini dilontarkan oleh siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang. Bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah belum berminat terhadap pembelajran menulis slogan.

Setelah siswa melihat contoh slogan yang dihadirhan oleh peneliti mereka merasa lebih termotivasi terhadap pembelajaran menulis slogan. Baik siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, maupun rendah mereka merasakan hal yang sama.Siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan sedang menyatakan pendapatnya mengenai usaha untuk mengatasi kesulitan yang dilakukan peneliti sudah berhasil. Namun, siswa yang masih ada kesulitan dalam pembelajaran menulis slogan merasa usaha peneliti masih kurang.

Cara mengajar peneliti dalam proses pembelajaran dirasakan sudah jelas bagi siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan sedang. Namun, siswa yang masih ada kesulitan dalam pembelajaran menulis slogan merasa cara mengajar peneliti masih kurang jelas. Namun pendapat siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah menyatakan keuntungan pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur lebih mudah. Sedangkan saran dari semua siswa atas pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur adalah agar lebih ditingkatkan lagi. Alasan hal tersebut adalah pembelajaran seperti ini membantu siswa menemukan gagasan atau inspirasi berhubungan dengan masalah yang ada di lingkungannya.

4.2.4.2.6 **Hasil Jurnal Siklus I**

Jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa. Jurnal diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai yang meliputi lima pertanyaan, yaitu (1) bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa, (2) bagaimana respon siswa terhadap contoh slogan yang dihadirkan oleh guru di kelas, (3) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa, (4) bagaimana tingkah laku siswa di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, (5) uraikan fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil dari data jurnal menunjukkan bahwa dari 20 siswa , 16 siswa berpendapat bahwa dengan pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur membuat mereka lebih mudah menulis slogan. Sementara itu 4 siswa menyatakan masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur. Tentang gambar karikatur pada umumnya mereka merasa terbantu dalam hal menenrukan ide atau gagasan slogan apa yang akan ditulis. Namun demikian masih ada 7 siswa yang mengalami kesulitan menulis slogan, khususnya memulai menulis, menentukan diksi, dan apa yang ingin disampaikannya. Dari jurnal juga didapatkan informasi bahwa 20 siswa semua merasa senang dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media

massa. Pembelajaran ini juga dirasakan lebih mudah daripada cara pembelajaran sebelumnya.

Dari data jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis slogan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengatur strategi pembelajaran agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengarahkan siswa ke perilaku yang positif.

4.2.4.2.7 **Hasil Dokumentasi Foto Siklus I**

Dokumentasi foto dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual tentang pelaksanaan pembelajaran. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada siklus I dapat disajikan sebagai berikut.

Gambar I Aktivitas Siswa pada Saat Awal Pembelajaran Siklus I

Gambar I Aktivitas Siswa pada Saat Awal Pembelajaran Siklus I

4.2.4.2.8 **Refleksi Siklus I**

Tindakan siklus I yang dilakukan belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hasil data siklus I menunjukkan dalam kategori cukup. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan siklus II. Selain itu, masih terdapat tingkah laku siswa yang kurang mendukung pembelajaran. Tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa dan mengubah tingkah laku siswa selama pembelajaran.

4.2.5 **Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus II merupakan tindakan penyempurnaan pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa dari siklus I. Pada siklus II terdiri

atas hasil tes dan hasil nontes. Kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.2.5.1 **Hasil Tes Siklus II**

Hasil tes siklus II adalah hasil tes menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa yang telah diperbaiki setelah siklus I. Kriteria penilaian masih sama, yaitu meliputi tiga aspek yaitu: (1) ketepatan diksi, (2) variasi Kalimat, dan (3) persuasi slogan. Hasil tes keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur pada siklus II dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	86-100	2	182	11	1462,5/20= 73,13 Kategori baik
2	Baik	66-85	14	1025,5	73	
3	Cukup	51-65	4	255	16	
4	Kurang	0-50	0	0	0	
Jumlah			20	1462,5	100	

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa dalam menulis slogan adalah 73,13 dan termasuk dalam kategori baik. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik dicapai 2 orang siswa atau sebesar 11% dari jumlah keseluruhan, siswa yang memperoleh nilai kategori baik dicapai 14 orang siswa atau sebesar 73% dari jumlah keseluruhan, kategori cukup dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 16% dari jumlah keseluruhan.

Nilai siklus II ini berasal dari masing-masing aspek, yaitu: 1) aspek ketepatan diksi, 2) variasi kalimat, dan 3) persuasi slogan. Hasil dari masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.2.5.1.4 **Aspek Ketepatan Diksi Siklus II**

Penilaian aspek ketepatan diksi penelitian ini difokuskan pada ketepatan pilihan kata untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan dalam slogan. Hasil penilaian tes ketepatan diksi pada penulisan slogan dengan media gambar karikatur dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Ketepatan Diksi Siklus II

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	17-20	4	74	22	313/20=15,65
2	Baik	14-16	12	187	61	Kategori baik
3	Cukup	11-13	4	52	17	
4	Kurang	0-10	0	0	0	
Jumlah			20	313	100	

Data pada tabel 14 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek ketepatan diksi adalah 15,65 atau ternasuk kategori baik, artinya keterampilan menulis slogan siswa dalam aspek ketepatan diksi sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 4 siswa atau 22%. Kategori baik dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 61% dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 17% dari jumlah keseluruhan.

4.2.5.1.5 **Aspek Variasi Kalimat Siklus II**

Penilaian pada aspek variasi kalimat difokuskan pada beragamnya kalimat untuk menyampaikan satu tema berdasarkan gambar karikatur yang sama. Hasil penilaian tes variasi kalimat pada penulisan slogan dengan media gambar karikatur dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Variasi Kalimat Siklus II

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	26-30	7	189	42	454,5/20=22,73
2	Baik	21-25	4	90	19	Kategori baik
3	Cukup	26-33	9	175,5	39	
4	Kurang	0-25	0	0	0	
Jumlah			20	454,5	100	

Data pada tabel 15 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek variasi kamilat adalah 22,73 atau termasuk kategori baik, artinya keterampilan menulis slogan siswa dalam aspek variasi kalmat sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai 7 siswa atau 42%. Kategori baik dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 19% dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 39% dari jumlah keseluruhan.

4.2.5.1.6 **Aspek Persuasi Slogan Siklus II**

Penilaian pada aspek persuasi slogan difokuskan pada gaya slogan yang bermakna mengajak pembaca untuk mengikuti prinsip maupun sikap penulis slogan.

Hasil penilaian tes aspek kepersuasifan slogan pada penulisan slogan dengan media gambar karikatur dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Aspek Persuasi Siklus II

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	43-50	2	90	13	695/20=34,75
2	Baik	34-42	5	187,5	27	Kategori baik
3	Cukup	26-33	13	417,5	60	
4	Kurang	0-25	0	0	0	
Jumlah			20	695	100	

Data pada tabel 16 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek persuasi adalah 34,75 atau termasuk kategori baik, artinya keterampilan menulis slogan siswa dalam aspek persuasi slogan sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 2 siswa atau 13%. Kategori baik dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 27% dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 60% dari jumlah keseluruhan.

4.2.5.2 **Hasil Nontes Siklus II**

Hasil penelitian nontes siklus II diperoleh dari data observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian nontes tes tersebut sebagai berikut.

4.2.5.2.4 **Hasil Observasi Siklus II**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur berlangsung di kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa

Pekalongan. Observasi dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru bahasa Indonesia dengan dibantu rekan sejawat. Kegiatan observasi difokuskan pada tiga jenis perilaku, yaitu keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama proses pembelajarn menulis slogan, dan keaktifan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17 Observasi Siklus II

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maks	Persentase
1	Keaktifan siswa terhadap guru	1.Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	5	100
		2.Siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru	3	5	60
		3.Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru	3	5	60
		4.Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	4	5	80
		5.Siswa mau membuat catatan	4	5	60
2	Keaktifan siswa dalam proses pemelajaran menulis slogan	6. Semua siswa semangat dalam belajar menulis slogan	5	5	100
		7. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis slogan	5	5	100
		8. Semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis slogan	4	5	80
3	Keaktifan mengerjakan tugas	9. Semua siswa mengerjakan tugas menulis slogan dengan media gambar karikatur	5	5	100
		10 Siswa mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan	5	5	100
Jumlah			30	50	
Rata-rata skor			43/50 X 100=86		

Dari data observasi di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi siklus I mencapai rata-rata skor 86. hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor focus observasi pada saat mengikuti proses pembelajaran. Pada fokus observasi (1) siswa memperhatikan penjelasan guru mencapai 5 atau 100%. Pada fokus observasi (2) siswa aktif bertanya tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 3 atau 60%.

Pada fokus obervasi (3) siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan oleh guru mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (4) siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus observasi (5) siswa mau mencatat mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus (6) semua siswa semangat dalam belajar menulis slogan mencapai skor 5 atau 100%. Pada fokus obervasi (7) semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis slogan diajarkan oleh guru mencapai skor 5 atau 1000%. Pada fokus observasi (8) semua siswa berdiskusi tentang menulis slogan mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus observasi (9) semua siswa mengerjakan tugas menulis slogan yang diberikan oleh guru mencapai skor 5 atau 100%. Pada fokus (10) semua siswa mampu mengerjakan tugas menulis slogan dalam waktu yang ditentukan oleh guru mencapai skor 5 atau 100%.

4.2.5.2.5 **Hasil Wawancara Siklus II**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada satu siswa yang memperoleh nilai tertinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan satu siswa yang memperoleh nilai terendah, yaitu Risna Ardila Sandi, Walidatusysyafaah, dan Raf Rizal. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur. Wawancara ini menetapkan 10 pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah selama ini siswa senang dengan pembelajaran keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur, (2) bagaimana kesan siswa terhadap keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur, (3) bagaimana penilaian siswa terhadap materi pembelajaran

menulis slogan, (4) apakah selama ini siswa berminat terhadap pembelajarn menulis slogan, (5) apakah siswa termotivasi setelah melihat contoh slogan yang diberikan oleh peneliti, (6) apakah kesulitan yang siswa alami pada saat pembelajaran keterampilan menulis slogan, (7) apakah pendapat siswa mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran, (8) apakah pendapat siswa tentang cara mengajar peneliti dalam proses pembelajaran menulis slogan, (9) apakah pendapat siswa mengenai keuntungan pembelajaran keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa, (10) bagaimana saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa.

Perasaan tertarik dilontarkan oleh satu siswa yang memperoleh nilai tinggi dan satu siswa yang memperoleh nilai sedang. Mereka menyatakan tertarik dengan materi menulis slogan dengan media gambar karikatur, sedangkan satu siswa yang memperoleh niali rendah menyatakan tidak tertarik karena siswa tersebut belum tahu hubungan antara menulis slogan dengan gambar karikatur. Sebagian siswa menyatakan merasa lebih mudah mendapatkan inspirasi dengan melihat gambar karikatur. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan merasa kesulitan dalam memulai menulis slogan. Berbeda dengan yang tidak mengalami kesulitan karena disamping penjelasan guru yang karena sederhana dan mudah dipahami, dengan gambar karikatur sebenarnya hanyalah menterjemahkan saja.

Materi pembelajaran menulis slogan yang diberikan pada penelitiian ini ditanggapi positif oleh siswa. Mereka merasa senang terhadap materi menulis slogan

karena bisa mengekspresikan perasaan dalam menghadapi masalah lingkungannya. Sebagian siswa sangat berminat dengan pembelajaran menulis slogan, hal ini dilontarkan oleh siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang. Bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah belum berminat terhadap pembelajran menulis slogan.

Setelah siswa melihat contoh slogan yang dihadirhan saat penelitian, mereka merasa lebih termotivasi terhadap pembelajaran menulis slogan. Hal ini terjadi pada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, maupun rendah. Mereka merasakan hal yang sama. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan sedang menyatakan pendapatnya mengenai usaha untuk mengatasi kesulitan yang dilakukan peneliti sudah berhasil. Namun, siswa yang masih ada kesulitan dalam pembelajaran menulis slogan merasa usaha peneliti masih kurang. Cara mengajar peneliti dalam proses pembelajaran dirasakan sudah jelas bagi siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan sedang. Namun, siswa yang masih ada kesulitan dalam pembelajaran menulis slogan merasa cara mengajar peneliti masih kurang jelas. Namun pendapat siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah menyatakan keuntungan pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur lebih mudah. Semua siswa menyarankan agar penggunaan media gambar karikatur pada pembelajaran menulis slogan lebih ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan pembelajaran seperti ini membantu siswa menemukan gagasan atau inspirasi berhubungan dengan masalah yang ada di lingkungannya.

4.2.5.2.6 **Hasil Jurnal Siklus II**

Jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa. Jurnal diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai yang meliputi lima pertanyaan, yaitu (1) bagaimana minat Siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa, (2) bagaimana respon siswa terhadap contoh slogan yang dihadirkan oleh guru di kelas, (3) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa, (4) bagaimana tingkah laku siswa di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, (5) uraikan fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil dari data jurnal menunjukkan bahwa dari 20 siswa , 17 siswa berpendapat bahwa dengan pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur membuat mereka lebih mudah menulis slogan. Sementara itu 3 siswa menyatakan masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur. Tentang gambar karikatur pada umumnya mereka merasa terbantu dalam hal menenrukan ide atau gagasan slogan apa yang akan ditulis. Namun demikian masih ada 7 siswa yang mengalami kesulitan menulis slogan, khususnya memulai menulis, menentukan diksi, dan apa yang ingin disampaikannya. Dari jurnal juga didapatkan informasi bahwa 20 siswa semua merasa senang dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media

massa. Pembelajaran ini juga dirasakan lebih mudah daripada cara pembelajaran sebelumnya.

Dari data jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis slogan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengatur strategi pembelajaran agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengarahkan siswa ke perilaku yang positif.

4.2.5.2.7 **Hasil Dokumentasi Foto Siklus II**

Dokumentasi foto dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual tentang pelaksanaan pembelajaran. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada siklus I dapat disajikan sebagai berikut.

Gambar I Aktivitas Siswa pada Saat Awal Pembelajaran Siklus I

4.2.5.3 **Refleksi Siklus II**

Nilai kompetensi menulis slogan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 76,1 dalam kategori baik, yang semula pada siklus I hanya 65,2 dalam kategori cukup. Hasil dari penerapan siklus II ini ternyata berdampak positif dan memuaskan. Suasana belajar pada siklus II lebih kondusif. Siswa senang dengan pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran model ini dengan segala tugas yang diberikan peneliti dan proses pembelajaran lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh

kondisi siswa yang mulai terbiasa menulis slogan kritis. Dengan banyak latihan, siswa semakin terakomodasi dan kemampuan siswa menulis slogan semakin membaik.

4.3 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tindakan pada siklus I dan siklus II berupa tes keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa yang meliputi tiga aspek, yaitu: (1) aspek ketepatan diksi, (2) aspek variasi kalimat, dan (3) aspek persuasi slogan. Pembahasan hasil nontes siklus I dan siklus II berpedoman pada empat instrument, yaitu : (1) lembar observasi, (2) wawancara, (3) jurnal, dan (4) dokumentasi foto.

4.3.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Slogan Dengan Media Gambar Karikatur di Media Massa pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis slogan dengan media gambar karikatur pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan tindakan kelas, yaitu tes siklus I dan siklus II. Hasil tiap siklus kompetensi menulis slogan dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Slogan Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Kelas		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Ketepatan diksi	14,70	15,65	0,95
2	Variasi kalimat	18,43	22,73	4,30
3	Persuasif	31,25	34,75	3,50
Rata-rata skor		64,38	73,13	8,75

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil keterampilan menulis slogan dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan bahwa skor ketepatan diksi yang dicapai pada siklus I sebesar 14,70, sedangkan skor yang dicapai pada siklus II sebesar 15,65. Rata-rata skor pada aspek ketepatan diksi pada tes siklus II mengalami peningkatan 0,95 dari siklus I. Siswa sudah bisa dengan tepat menentukan pilihan kata untuk suatu slogan. Pada aspek variasi kalimat skor yang dicapai pada siklus I sebesar 18,43, sedangkan skor yang dicapai pada siklus II sebesar 22,73. Rata-rata skor pada aspek variasi kalimat pada tes siklus II mengalami peningkatan 4,30 dari siklus I. Artinya siswa sudah mengalami kemajuan dalam hal variasi kalimat untuk sebuah tujuan slogan. Pada aspek persuasi slogan skor yang dicapai pada siklus I sebesar 31,25, sedangkan skor yang dicapai pada siklus II sebesar 34,75. Rata-rata skor pada aspek persuasi pada tes siklus II mengalami peningkatan 3,50 dari siklus I. Artinya ada peningkatan pemahaman slogan yang bergaya persuasi.

Berdasarkan rata-rata skor dan peningkatan pada masing-masing aspek penilaian menulis slogan dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kelas pada tes siklus

I sebesar 64,38 yang termasuk dalam kategori cukup karena berada pada rentang nilai 51-65. Skor tersebut diakumulasikan dari masing-masing aspek penilaian. Rata-rata skor keterampilan menulis slogan siklus II sebesar 73,13 yang termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang nilai 66-85. pencapaian tersebut sudah memenuhi target skor yang ditentukan, dan tindakan siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Berdasarkan rata-rata skor tiap aspek penilaian siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam setiap aspek penilaian menulis slogan kritis mengalami peningkatan sebesar 9,10% dari rata-rata siklus I.

4.3.2 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Pembelajaran Keterampilan Menulis Slogan Melalui Gambar Karikaturdi Media Massa.

Peningkatan kemampuan pada siswa dalam keterampilan menulis slogan melalui gambar karikatur setelah diterapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan pemahaman, dan kreatifitas siswa. Peningkatan prestasi siswa dalam keterampilan menulis slogan ini diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa dari siklus I sampai pada siklus II.

Berdasarkan hasil nontes melalui observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan melalui gambar karikatur masih kurang maksimal dan belum memuaskan. Sikap dari sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang negative. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya selama pembelajaran menulis

berlangsung. Beberapa siswa bahkan melakukan kegiatan yang tidak mendukung proses pembelajaran seperti bergurau dan bermain sendiri.

Dari data yang diperoleh, melalui wawancara dan jurnal siswa, ternyata sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menulis slogan. Kesulitannya terutama pada aspek menentukan diksi dan variasi kalmat. Dalam menulis slogan, siswa masih terlihat melihat pekerjaan temannya. Berdasarkan uraian tersebut, kondisi yang ada pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya dan perlu diadakan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan lebih baik dan menarik.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis slogan melalui gambar karikatur dalam dua siklus memperlihatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 19 Hasil Observasi Siklus I dan II

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan
1	Keaktifan siswa terhadap guru	1.Siswa memperhatikan penjelasan guru	80	100	20
		2.Siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru	20	60	40
		3.Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru	20	60	40
		4.Siswa menjawab pertanyaan yang	60	80	20

		diajukan guru			
		5.Siswa mau membuat catatan	60	80	20
2	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis slogan	1. Semua siswa semangat dalam belajar menulis slogan	80	100	20
		2. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis slogan	60	100	40
		3. Semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis slogan	60	80	20
3	Keaktifan mengerjakan tugas	1. Semua siswa mengerjakan tugas menulis slogan dengan media gambar karikatur	80	100	20
		2 Siswa mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan	80	100	20
Jumlah			620	860	260
Rata-rata skor			62	86	26

Berdasarkan tabel 17 tersebut dapat diketahui bahwa hasil observasi menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik karena terjadi peningkatan dalam setiap aspek. Pada hasil siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 62% dan termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata ini berasal dari jumlah rata-rata masing-masing aspek yang dinilai. Pada fokus observasi (1) siswa memperhatikan penjelasan guru mencapai skor 5 atau 100% dan termasuk kategori sangat baik. Pada fokus observasi (2) Siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 1 atau 20% dan termasuk kategori sangat kurang. Pada fokus observasi (3) Siswa

mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 1 atau 20% dan termasuk kategori sangat kurang. Pada fokus observasi (4) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru mencapai skor 3 atau 60% dan termasuk kategori cukup. Pada fokus observasi (5) Siswa mau membuat catatan mencapai skor 3 atau 60% dan termasuk kategori cukup. Pada fokus observasi (6) Semua siswa semangat dalam belajar menulis slogan mencapai skor 4 atau 80% dan termasuk kategori baik. Pada fokus observasi (7) Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis slogan mencapai skor 3 atau 60% dan termasuk kategori cukup. Pada fokus observasi (8) Semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis slogan mencapai skor 3 atau 60% dan termasuk kategori cukup. Pada fokus observasi (9) Semua siswa mengerjakan tugas menulis slogan dengan media gambar karikatur mencapai skor 4 atau 80% dan termasuk kategori baik. Pada fokus observasi (10) Siswa mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan mencapai skor 4 atau 80% dan termasuk kategori baik.

Dari data observasi tersebut dapat diketahui hasil observasi siklus II mencapai rata-rata 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut diperoleh pemberian skor fokus observasi pada saat pembelajaran menulis slogan. Pada focus observasi (1) siswa memperhatikan penjelasan guru mencapai skor 5 atau 100% dan termasuk kategori sangat baik. Pada fokus observasi (2) Siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 3 atau 60% dan termasuk kategori cukup. Pada fokus observasi (3) Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 3 atau 60% dan termasuk kategori sangat kurang. Pada fokus observasi

(4) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru mencapai skor 4 atau 80% dan termasuk kategori baik. Pada fokus observasi (5) Siswa mau membuat catatan mencapai skor 4 atau 80% dan termasuk kategori baik. Pada fokus observasi (6) Semua siswa semangat dalam belajar menulis slogan mencapai skor 5 atau 1000% dan termasuk kategori sangat baik. Pada fokus observasi (7) Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis slogan mencapai skor 5 atau 100% dan termasuk kategori sangat baik. Pada fokus observasi (8) Semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis slogan mencapai skor 4 atau 80% dan termasuk kategori baik. Pada fokus observasi (9) Semua siswa mengerjakan tugas menulis slogan dengan media gambar karikatur mencapai skor 5 atau 100% dan termasuk kategori sangat baik. Pada fokus observasi (10) Siswa mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan mencapai skor 5 atau 100% dan termasuk kategori sangat baik.

Sikap positif siswa dibuktikan melalui jurnal siswa. Berdasarkan hasil jurnal siswa, perubahan tingkah laku positif makin meningkat. Pada siklus II siswa merasa dengan pembelajaran menulis slogan melalui gambar karikatur walaupun pada awalnya mereka kesulitan namun pada akhirnya mereka mengungkapkan bahwa teknik tersebut sangat membantu mereka dalam menulis slogan. Para siswa juga berkesempatan saling memperbincangkan materi slogan dengan teman sebangku dan saling memberi informasi tentang slogan. Gambar karikatur ternyata juga sangat menyenangkan dan menghibur mereka, sehingga mereka lebih termotivasi dan segar selalu. Mereka juga menyampaikan pesan bahwa pembelajaran ini harus sering dilakukan agar keterampilan menulis slogan siswa dapat ditingkatkan lagi.

Tanggapan-tanggapan positif siswa merupakan tanda-tanda keberhasilan guru dalam hal ini peneliti untuk merancang kegiatan pembelajaran menulis slogan dengan gambar karikatur sebagai medianya dengan tepat agar siswa lebih merasa senang. pembelajaran menulis slogan dengan gambar karikatur sebagai medianya menurut peneliti juga dapat memberikan keahlian baru dalam menulis slogan. Dapat diungkapkan pula bahwa setelah melakukan pembelajaran siklus II yang merupakan perbaikan siklus I, siswa yang mengalami kesulitan menulis slogan dapat teratasi dengan baik. Langkah-langkahnya meliputi sebagai berikut. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, belajar dan memahami langkah-langkah menulis slogan, banyak berlatih menulis slogan, berani bertanya apabila ada kesulitan, dan tentu banyak belajar di rumah. Tanggapan lainnya adalah adanya siswa yang menyarankan pembelajaran ini perlu dikembangkan. Ada juga siswa yang berharap peneliti mengajar menulis slogan lagi karena sangat termotivasinya belajar menulis slogan dengan gambar karikatur. Tanggapan-tanggapan ini merupakan saran yang bersifat mempertahankan.

Berdasarkan hasil jurnal guru, siswa semakin berminat untuk mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan gambar karikatur. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang sangat memperhatikan penjelasan guru dan berantusias memahami contoh slogan yang dihadirkan oleh guru. Siswa juga merespon atau menanggapi dengan baik dibuktikan dengan sikap serius memperhatikan penjelasan guru, disamping semangat melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. Sikap-sikap positif ini semakin meningkat pada siklus II. Mereka lebih sering bertanya tentang hal

menulis slogan yang belum mereka pahami. Pada awal instruksi, guru menegaskan tentang system penilaian yang akan diberlakukan pada mereka setiap saat pada saat pembelajaran, sehingga dimungkinkan tak satupun siswa berani melakukan kegiatan yang tidak mendukung pembelajaran menuli slogan. Hal ini ternyata berakibat positif pada kelas karena semua siswa berusaha memaksimalkan konsentrasi belajarnya. Namun demikian, guru tetap mengkondisikan agar suasana tetap cair dan tidak kaku, apalagi tegang. Makin banyak diantara mereka yang mulai termotivasi berani bertanya pada guru tentang kesulitan yang sedang mereka hadapi. Ketika ada siswa yang bertanya tentang kesulitan yang sedang dihadapi, siswa lainnya pun ikut memperhatikan penjelasan dari guru. Sudah tidak ada lagi siswa yang ramai sendiri. Penangan juga guru lakukan pada siswa yang melamun. Dengan penelitian ini logis apabila kini semakin banyak siswa yang serius menulis slogan. Hampir semuanya mengerjakan tugas guru dengan tenang. Sikap siswa selama pembelajaran menulis slogan melalui gambar karikatur juga semakin membaik. Konsebtrasi lebih penuh dan antusias lebih besar. Siswa yang ramai cenderung didasari pada kebiasaan siswa mencari perhatian guru. Guru justru harus pandai menjadikan hal itu sebagai umpan balik kepada siswa, sehingga siswa yang ramai tergiring untuk lebih konsentrasi terhadap pembelajaran. Cara demikian cukup efektif dalam menjaga tingkat konsentrasi siswa. Pada siklus II suasana kelas saat pembelajaran menjadi lebih kondusif, tenang, dan tidak ramai.

Berdasarkan data hasil wawancara, semua siswa yang diwawancarai menyatakan tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis slogan melalui gambar

karikatur. Beberapa alasannya adalah mendapat wawasan dan pengalaman, meningkatkan siswa agar lebih maju dalam pembelajaran dan memperlancar siswa dalam menulis slogan. Kesan yang diungkapkan siswa adalah juga dengan adanya pembelajaran menulis slogan melalui gambar karikatur adalah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menulis slogan. Sikap positif siswa juga ditunjukkan terhadap materi menulis slogan yang diberikab oleh guru. Siswa juga merasa menjadi lebih berminat dan termotivasi terhadap pembelajaran menulis slogan; misalnya menentukan diksi yang tepat, menulis slogan dengan bermacam variasi kalimat, dan slogan yang bergaya persuasi. Siswa juga merasakan cara ini dalam mengatasi kesulitan menulis slogan lebih berhasil. Hal ini didukung penjelasan dan cara mengajar guru lebih dirasakan enak dan efektif. Saran para siswa pembelajaran seperti ini harus sering dilakukan dan ditingkatkan.

Hasil dokumentasi pada siklus II menunjukkan bukti adanya perubahan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis slogan. Foto-foto yang menunjukkan keaktifan , semangat, dan meningkatnya minat siswa. Pada siklus I, hasil dokumentasi menunjukkan keaktifan, semangat, dan minat siswa yang belum maksimal. Hasil positif terjadi akibat perbaikan pada siklus II berdasarkan masukan siswa yang terungkap dari data nontes, baik wawancara maupun jurnal, maupun dokumentasi. Guru juga mengubah pola pembelajaran. Pada siklus I, siswa juga diberi kebebasan menentukan pilihan gambar karikaturnya, tidak harus apa yang disediakan guru. Bahkan, siswa diberi kebebasan berkreasi dengan isi karikatur apabila memang ada yang janggal dan siswa bisa memberikan alasan dengan logis.

Kelebihan pada siklus I peneliti pertahankan dan kekurangan yang ada dicarikan solusi dan diaplikasikan pada pembelajaran siklus II.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.3 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis slogan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis slogan melalui gambar karikatur. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menulis slogan antara prasiklus, siklus I, dan II yang mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 61, siklus I sebesar 65,2 dengan kategori cukup, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 76,1 dengan kategori baik, atau meningkat sebesar 10,9% dari siklus I.
2. Ada perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis slogan melalui gambar karikatur. Peningkatan ini disebabkan oleh respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis slogan melalui gambar karikatur. Respon ini dibuktikan oleh hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 26% dari jumlah seluruh siswa yang sudah memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Pada siklus I mencapai 60%. Sedangkan pada siklus II respon siswa bertambah menjadi

86%. Siswa terlihat sangat aktif mengikuti pembelajaran keterampilan menulis slogan melalui gambar karikatur. Berdasarkan hasil wawancara siklus I dan II, mereka merespon positif terhadap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Peningkatan dan perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis slogan dibuktikan melalui gambar pada dokumentasi foto. Dokumentasi foto ini merupakan bukti visual yang diambil selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, bahwa pembelajaran menulis slogan melalui gambar karikatur berhasil meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan dalam menulis slogan. Hal ini membuktikan adanya perubahan perilaku positif melalui pemahaman terhadap pembelajaran menulis slogan.

5.4 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam pembelajaran keterampilan menulis slogan adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan teknik pemanfaatan gambar karikatur dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis slogan karena sudah terbukti meningkatkan.
2. Praktisi atau peneliti bidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran menulis slogan.

DAFTAR PUSTAKA

Sukris, 2004. *Peningkatan Keterampilan menulis wacana Narasi melalui Media Reka Cerita Bergambar pada Kelas IIE SMP Negeri Jekulo Kudu.* Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Endang, Sri H. 2005. *Pemanfaatan Jenis Paragraf dalam Wacana Wisata Bergambar di Surat Kabar Suara Pembaharuan Minggu.* Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Yoga, Purwatiningsih. 2005. *Penggunaan Reka Gambar sebagai Model Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 4 Kota Tegal Tahun Ajaran 2004/2005.* Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Suryanti, Sri. 2006 *Kemampuan Menulis Deskripsi melalui Penyajian Gambar pada Siswa Kelas IA SMP 23 Semarang.* Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Standar Isi*

Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)).* Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaeful Bahri. 1997. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Banjarmasin: Rineka Cipta.

Duibran, Fahd. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxatapose.

Hartono, Bambang. 2000.. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jabrohim (ED). 2003. *Metodologi Penelitian Kebahasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wagiran dan Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.

Jensen, Eric. 2002. *Otak Sejuta Gigabyte*.

Markowitz, Karen. 2002. *Otak dan Pembelajaran*.

Suriamiharja. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan. Semarang*: IKIP Semarang Press.

Robert E. Salvin, 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

Azis, Fajrqanul dan Chaedar Alwasilah 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Hartoyo, 1995. *Kesadaran Bahasa Kritis* : IKIP Semarang Press

Keraf, Gorys. 1982. *Persuasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia

Soedjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1987. *Media Pengajaran. Bandung*. Sinar Baru.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Angkasa.

TIM Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

TIM Penyusun 2002. *Pembelajaran Dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta : Diknas.

TIM Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Depdikbud.

Rianto, Agus. 2002. *Laporan Penelitian Studi Efektivitas Pelatihan Baca Tulis Bagi Guru SLTP Tingkat Nasional.* Semarang :Lemlit UNNES.

Ustiniadi. 1999. *Karikatur : Antara Humor Dan Kritik*. Bandung : Angkasa

KEGIATAN PRASIKLUS
PEMBELAJARAN MENULIS SLOGAN

Sekolah : SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Indikator : 1. Siswa mampu menulis slogan dengan diksi yang tepat.
2. Siswa mampu menulis slogan dengan kalimat yang bervariasi.
3. Siswa mampu menulis slogan dengan gaya persuasif.

Alokasi Waktu : 10 menit

1. Langkah-langkah prasiklus

1. 1 Peneliti menggali pengalaman siswa tentang slogan..
1. 2 Peneliti mempersilakan siswa menulis slogan.
1. 3 Peneliti menunjukkan tiga slogan siswa secara acak.
1. 4 Peneliti menilai tiga slogan tersebut bersama siswa.
1. 5 Peneliti memberi motivasi pada siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran slogan siklus I

2. **Sumber Belajar**

2. 1 Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Nurhadi dkk halaman 205 kelas 2

3. **Penilaian** :

3. 1 Penilaian menulis slogan

No	Aspek	Deskripsi	Skor
1.	Ketepatan diksi	Sangat tepat Tepat Cukup tepat Kurang tepat	20 16 13 10
2.	Variasi kalimat	Sangat bervariasi Bervariasi Cukup bervariasi Kurang bervariasi	30 25 20 15

3	Bergaya persuasif	Sangat persuasif Persuasif Cukup Persuasif Kurang persuasif	50 42 33 25

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \text{X Skor ideal } (100)$$

Pekalongan, April 2010
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

……. Nur Kholis Yusup

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENULIS SLOGAN
SIKLUS I

Sekolah	:	SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	VIII / 2
Standar Kompetensi teks	:	12 Mengungkapkan informai dalam bentuk rangkuman, Berita, slogan / poster.
Kompetensi Dasar	:	12.3. Menuliskan slogan untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata yang tepat, kalimat yang bervariasi, serta persuasi.
Indikator	:	1. Siswa mampu menulis slogan dengan diksi yang tepat. 2. Siswa mampu menulis slogan dengan kalimat yang bervariasi. 3. Siswa mampu menulis slogan dengan gaya persuasif.
Alokasi Waktu	:	4 X 40 menit (2 pertemuan)

Pertemuan Pertama

1. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis slogan untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi.

2. Materi Pembelajaran

Menulis Slogan

2.1 Contoh slogan
2.2 Unsur – unsur slogan
2.3 Pemanfaatan gambar karikatur di media massa.
2.4 Unsur – unsur slogan
2.5 Cara penulisan slogan
2.6 Praktik penulisan slogan

3. Motode Pembelajaran

3.1. Pemanfaatan gambar karikatur dimedia massa.

4. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran

4.1 Kegiatan Awal

4.1.1 Guru menggali pengalaman siswa tentang slogan..
4.1.2 Guru menyampaikan manfaat slogan
4.1.3 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis slogan.
4.1.4 Guru memotivasi siswa mempelajari menulis slogan.

4.2 Kegiatan Inti

4.2.1. Guru menunjukkan beberapa gambar karikatur.
4.2.2 Guru dan Siswa menafsirkan tema salah satu gambar karikatur tersebut.
4.2.3 Guru menunjukkan contoh slogan yang sesuai dengan tema tersebut.
4.2.4 Guru menunjukkan salah satu gambar karikatur yang lain.
4.2.5 Guru dan Siswa menafsirkan tema gambar karikatur tersebut.
4.2.6 Guru dan siswa menulis tema gambar karikatur tersebut.
4.2.7 Guru menunjukkan contoh slogan yang sesuai dengan tema tersebut.
4.2.8 Guru dan siswa membahas unsur penting menulis slogan dari dua contoh tadi yaitu, ketepatan diksi, variasi kalimat, dan slogan bergaya persuasif.
4.2.9 Guru memberikan kesempatan siswa memilih salah satu gambar yang disukai untuk dasar menulis slogan.
4.2.10 Guru mempersilakan siswa mencoba menulis slogan yangmemenuhi tiga aspek penting tadi berdasarkan gambar pilihannya.
4.2.11 Guru mempersilakan siswa untuk saling tukar hasil tulisan slogannya, lalu mencermatinya apakah ketiga unsur slogannya sudah terpenuhi.
4.2.10 Guru menunjukkan tiga slogan terbaik
4.2.11 Guru memberi tugas rumah membuat tiga slogan berdasarkan gambar karikatur yang siswa jumpai di media massa.

4.3.1 Kegiatan Akhir

Siswa dan guru mengadakan refleksi.

5. Sumber Belajar :

5.1 Slogan /kumpulan slogan.
5.2 Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Nurhadi dkk halaman 205 kelas 2
5.3 Gambar karikatur di media massa dan Lingkungan Sekolah

6. Penilaian :

6.1 Teknik : Penugasan
6.2 Bentuk instrumen : Tugas Proyek

6.3 Soal / instrumen :

6.3.1 Tulislah dua slogan yang baik dan benar berdasarkan gambar karikatur pilihanmu!

6.3.2 Penilaian menulis slogan

No	Aspek	Deskripsi	Skor
1.	Ketepatan diksi	Sangat tepat Tepat Cukup tepat Kurang tepat	20 16 13 10
2.	Variasi kalimat	Sangat bervariasi Bervariasi Cukup bervariasi Kurang bervariasi	30 25 20 15
3	Bergaya persuasif	Sangat persuasif Persuasif Cukup Persuasif Kurang persuasif	50 42 33 25

6.3.3 Cermatilah slogan temanmu berdasarkan gambar karikatur pilihannya, apakah ketiga unsur pentingnya sudah terpenuhi?

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor ideal } (100)$$

Pekalongan, April 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Drs. H. Tacharim

Nur Kholis Yusup

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENULIS SLOGAN
SIKLUS II

Sekolah	:	SMP Muhammadiyah Wiradesa Pekalongan
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	VIII / 2
Standar Kompetensi teks	:	12 Mengungkapkan informai dalam bentuk rangkuman, Berita, slogan / poster.
Kompetensi Dasar	:	12.3. Menuliskan slogan untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata yang tepat, kalimat yang bervariasi, serta persuasi.
Indikator	:	1. Siswa mampu menulis slogan dengan diksi yang tepat. 2. Siswa mampu menulis slogan dengan kalimat yang bervariasi. 3. Siswa mampu menulis slogan dengan gaya persuasif.
Alokasi Waktu	:	4 X 40 menit (2 pertemuan)

Pertemuan Pertama

1. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis slogan untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi.

2. Materi Pembelajaran

Menulis Slogan

2.1 Contoh slogan
2.2 Unsur – unsur slogan
2.3 Pemanfaatan gambar karikatur di media massa.
2.4 Unsur – unsur slogan
2.5 Cara penulisan slogan
2.6 Praktik penulisan slogan

3. Motode Pembelajaran

3.1. Pemanfaatan gambar karikatur dimedia massa.

4. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran

4.1 Kegiatan Awal

4.1.1 Guru menggali pengalaman siswa tentang slogan..
4.1.2 Guru menyampaikan manfaat slogan
4.1.3 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis slogan.
4.1.4 Guru memotivasi siswa mempelajari menulis slogan.

4.2 Kegiatan Inti

4.2.1. **Guru menunjukkan dua gambar karikatur**.
4.2.2 **Guru bersama siswa memilih salah satu gambar karikatur**
4.2.3 Guru bersama Siswa menafsirkan tema gambar karikatur terpilih.
4.2.4 **Guru meminta salah satu siswa menulis tema tersebut.**
4.2.5 **Guru bersama siswa membuat slogan yang sesuai tema gambar karikatur tertafsir.**
4.2.6 **Guru menunjukkan gambar karikatur yang lain.**
4.2.7 **Guru mempersilahkan siswa menafsirkan tema gambar karikatur kedua..**
4.2.8 **Guru mempersilahkan salah satu siswa menulis tema gambar karikatur tersebut.**
4.2.9 Guru mempersilahkan siswa menulis slogan yang sesuai tema gambar karikatur kedua.
4.2.10 **Guru menunjukkan salah satu slogan karya siswa yang sesuai dengan tema tersebut.**
4.2.11 Guru dan siswa membahas unsur penting menulis slogan dari slogan yang dipilih tersebut yaitu, ketepatan diksi, variasi kalimat, dan slogan bergaya persuasif.
4.2.12 **Guru menunjukkan satu gambar karikatur lainnya.**
4.2.13 **Guru memberikan kesempatan siswa memilih salah satu gambar yang disukai untuk dasar menulis slogan.**
4.2.14 Guru mempersilakan siswa menulis slogan yang memenuhi tiga aspek penting tadi berdasarkan gambar pilihannya.
4.2.15 Guru mempersilakan siswa untuk saling tukar hasil tulisan slogan, lalu mencermati apakah ketiga unsur slogan sudah terpenuhi.
4.2.16 Guru menunjukkan tiga slogan terbaik
4.2.17 Guru memberi tugas rumah membuat tiga slogan berdasarkan gambar karikatur yang siswa jumpai di media massa.

4.3.2 Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa mengadakan refleksi.

5. Sumber Belajar :

5.1 Slogan /kumpulan slogan.
5.2 Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Nurhadi dkk halaman 205 kelas 2

5.3 Gambar karikatur di media massa dan Lingkungan Sekolah

6. Penilaian :

6.1 Teknik : Penugasan
6.2 Bentuk instrumen : Tugas Proyek
6.3 Soal / instrumen
6.3.1 Tulislah dua slogan yang baik dan benar berdasarkan gambar karikatur pilihanmu!
6.3.2 Penilaian menulis slogan

No	Aspek	Deskripsi	Skor
1	Ketepatan diksi	Sangat tepat Tepat Cukup tepat Kurang tepat	20 16 13 10
2.	Variasi kalimat	Sangat bervariasi Bervariasi Cukup bervariasi Kurang bervariasi	30 25 20 15
3	Bergaya persuasif	Sangat persuasif Persuasif Cukup Persuasif Kurang persuasif	50 42 33 25

4.2.14 Cermatilah slogan temanmu berdasarkan gambar karikatur pilihannya, apakah ketiga unsur pentingnya sudah terpenuhi?

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor ideal } (100)$$

Pekalongan, April 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Drs. H. Tacharim

Nur Kholis Yusup

Contoh:

Maju tak gentar membela yang benar

Orang bijak bayar pajak

Jadilah orang yang jujur

Tidak ada kata terlambat untuk belajar

Jangan katakan besok, kalau sekarang bisa

Tangan di atas lebih baik daripada di bawah

Tidak ada kata terlambat untuk belajar

Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali

Belajar itu wajib bagi setiap orang

Katakan tidak pada narkoba

Teliti sebelum membeli

Berpikirlah sebelum melakukan sesuatu

KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN

MENULIS SLOGAN

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
1.	Ketepatan diksi		
	a. Sangat tepat	Sangat baik	Diksi sangat sesuai
	b. Tepat	Baik	Diksi sesuai
	c. Cukup tepat	Cukup	Diksi cukup sesuai
	d. Kurang tepat	Kurang	Diksi kurangsesuai
2.	Variasi kalimat		
	a. Sangat variatif	Sangat baik	Kalimat sangat variatif
	b. Variatif	Baik	Kalimat variatif
	c. Cukup variatif	Cukup	Kalimat cukup variatif
	d. Kurang variatif	Kurang	Kalimat kurang variatif
3.	Kalimat berjenis persuasi		
	a. Sangat persuasif	Sangat baik	Kalimat sangat berjenis persuasif
	b. Persuasif	Baik	Kalimat berjenis persuasif
	c. Cukup Persuasif	Cukup	Kalimat cukup berjenis persuasif
	d. Kurang Persuasif	Kurang	Kalimat kurang berjenis persuasif

PEDOMAN PENILAIAN

No	Kategori	Rentang
1	Sangat baik	86- 100
2	Baik	66-85
3	Cukup	51-65
4	Kurang	0-50

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII

SMP MUHAMMADIYAH WIRADESA PEKALONGAN

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Risna Ardila Sandi	Perempuan
2	Nur Hanifa Sofana	Perempuan
3	Kurniasih	Perempuan
4	Ahmad Faiz	Laki-laki
5	Walidatusysyafa'ah	Perempuan
6	Ana Rahmawati	Perempuan
7	Efi Yulianti	Perempuan
8	Umaidah	Perempuan
9	Ayuning Safitri	Perempuan
10	Catur Ratnasari	Perempuan
11	Rahtitik	Perempuan
12	M. Faisal	Laki-laki
13	M. Hafidz	Laki-laki
14	Nur Anisa Ikhsani	Perempuan
15	Murtadho Makmur	Laki-laki
16	Imam Setiawan	Laki-laki
17	M. Agus Salim	Laki-laki
18	Idham Khaerul Hadi	Laki-laki
19	Raf Rizal Fahmi	Laki-laki
20	Didik Junandar	Laki-laki

DAFTAR HASIL PENILAIAN

MENULIS SLOGAN PRASIKLUS

No	Nama	Aspek Penilaian			Nilai
		Diksi	Variasi	Persuasi	
1	Risna Ardila Sandi	16	21	40	77
2	Nur Hanifa Sofana	17	18	35	70
3	Kurniasih	15	21	35	71
4	Ahmad Faiz	16	21	30	67
5	Walidatusysyafa'ah	15	18	30	63
6	Ana Rahmawati	16	18	30	64
7	Efi Yulianti	16	18	30	64
8	Umaidah	16	24	30	70
9	Ayuning Safitri	15	18	30	63
10	Catur Ratnasari	15	18	30	63
11	Rahtitik	13	18	30	61
12	M. Faisal	15	18	30	63
13	M. Hafidz	14	18	30	62
14	Nur Anisa Ikhsani	15	18	30	63
15	Murtadho Makmur	13	15	25	53
16	Imam Setiawan	12	15	25	52
17	M. Agus Salim	13	15	25	53
18	Idham Khaerul Hadi	12	15	25	52
19	Raf Rizal Fahmi	10	18	25	53
20	Didik Junandar	9	15	25	49
21	Rata-rata	14,15	18,00	29,50	61,65

DAFTAR HASIL PENILAIAN

MENULIS SLOGAN SIKLUS I

No	Nama	Aspek Penilaian			Nilai
		Diksi	Variasi	Persuasi	
1	Risna Ardila Sandi	18	22,50	40	81
2	Nur Hanifa Sofana	18	21	35	74
3	Kurniasih	15	22,5	35	72,5
4	Ahmad Faiz	16	22,5	35	73,5
5	Walidatusysyafa'ah	18	18	30	66
6	Ana Rahmawati	16	24	30	70
7	Efi Yulianti	16	18	30	64
8	Umaidah	16	18	35	69
9	Ayuning Safitri	14	18	30	62
10	Catur Ratnasari	15	18	30	63
11	Rahtitik	15	20	30	65
12	M. Faisal	13	20	30	63
13	M. Hafidz	15	18	30	63
14	Nur Anisa Ikhsani	14	18	35	67
15	Murtadho Makmur	13	15	25	53
16	Imam Setiawan	13	15	30	58
17	M. Agus Salim	13	15	30	58
18	Idham Khaerul Hadi	12	15	25	52
19	Raf Rizal Fahmi	12	15	30	57
20	Didik Junandar	12	15	30	57
21	Rata-rata	14,70	18,43	31,25	64,38

DAFTAR HASIL PENILAIAN

MENULIS SLOGAN SIKLUS II

No	Nama	Aspek Penilaian			Nilai
		Diksi	Variasi	Persuasi	
1	Risna Ardila Sandi	18	27	45	90
2	Nur Hanifa Sofana	20	27	45	92
3	Kurniasih	18	27	37,5	82,5
4	Ahmad Faiz	18	27	37,5	82,5
5	Walidatusysyafa'ah	16	30	37,5	83,5
6	Ana Rahmawati	16	25,5	37,5	79
7	Efi Yulianti	16	25,5	37,5	79
8	Umaidah	16	22,5	32,5	71
9	Ayuning Safitri	15	22,5	32,5	70
10	Catur Ratnasari	15	22,5	32,5	70
11	Rahtitik	15	22,5	32,5	70
12	M. Faisal	16	19,5	32,5	68
13	M. Hafidz	16	19,5	32,5	68
14	Nur Anisa Ikhsani	16	19,5	32,5	68
15	Murtadho Makmur	15	19,5	32,5	67
16	Imam Setiawan	15	19,5	32,5	67
17	M. Agus Salim	13	19,5	32,5	65
18	Idham Khaerul Hadi	13	19,5	32,5	65
19	Raf Rizal Fahmi	13	19,5	32,5	65
20	Didik Junandar	13	19,5	27,5	60
21	Rata-rata	15,65	22,73	34,75	73,13

PEDOMAN OBSERVASI

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maks	Persen tase
1	Keaktifan siswa terhadap guru	1.Siswa memperhatikan penjelasan guru			
		2.Siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru			
		3.Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru			
		4.Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru			
		5.Siswa mau membuat catatan materi menulis slogan yang diberikan oleh guru.			
2	Keaktifan siswa dalam proses pemelajaran menulis slogan	1. Semua siswa semangat dalam belajar menulis slogan			
		2. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis slogan			
		3. Semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis slogan			
3	Keaktifan siswa mengerjakan tugas	1. Semua siswa mengerjakan tugas menulis slogan dengan media gambar karikatur			
		2 Siswa mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan			
Jumlah					
Rata-rata skor					

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maks	Persen tase
1	Keaktifan siswa terhadap guru	1.Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	5	80
		2.Siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru	1	5	20
		3.Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru	1	5	20
		4.Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	5	60
		5.Siswa mau membuat catatan	3	5	60
2	Keaktifan siswa dalam proses pemelajaran menulis slogan	1. Semua siswa semangat dalam belajar menulis slogan	4	5	80
		2. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis slogan	3	5	60
		3. Semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis slogan	3	5	60
3	Keaktifan siswa mengerjakan tugas	1. Semua siswa mengerjakan tugas menulis slogan dengan media gambar karikatur	4	5	80
		2 Siswa mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan	4	5	80
Jumlah			30	50	
Rata-rata skor			30/50 X 100=60		

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maks	Persen tase
1	Keaktifan siswa terhadap guru	1.Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	5	80
		2.Siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru	3	5	20
		3.Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru	3	5	20
		4.Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	4	5	60
		5.Siswa mau membuat catatan	4	5	60
2	Keaktifan siswa dalam proses pemelajaran menulis slogan	1. Semua siswa semangat dalam belajar menulis slogan	5	5	80
		2. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis slogan	5	5	60
		3. Semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis slogan	4	5	60
3	Keaktifan siswa mengerjakan tugas	1. Semua siswa mengerjakan tugas menulis slogan dengan media gambar karikatur	5	5	80
		2 Siswa mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan	5	5	80
Jumlah			43	50	
Rata-rata skor			43/50 X 100=86		

PEDOMAN JURNAL GURU

Guru Pengampu :

Hari , tanggal :

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa.?
2. Bagaimana respon siswa terhadap contoh slogan yang dihadirkan guru di kelas?
3. Bagaimana keaktifan siswa setelah mengalami pembelajaran menulis slogan dengan media karikatur?
4. Bagaimana tingkah laku siswa di kelas pada waktu pembelajaram berlangsung?
5. Uraikan fenomena yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

JURNAL GURU SIKLUS I

Guru Pengampu :

Hari , tanggal :

1 Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa?

Sebagian siswa berminat mengikuti materi pembelajaran menulis slogan, tetapi masih ada sebagian yang masih kurang berminat.

2 Bagaimana respon siswa terhadap contoh slogan yang dihadirkan guru di kelas?

Seluruh siswa cukup tertarik mengikuti pembelajaran menulis slogan melalui media karikatur terutama setelah dihadirkan contoh.

3. Bagaimana keaktifan siswa setelah mengalami pembelajaran menulis slogan dengan media karikatu?

Pada saat pembelajaran pertama hanya beberapa siswa aktif bertanya, namun pada saat menulis slogan ada sebagian siswa kesulitan..

4. Bagaimana tingkah laku siswa di kelas pada waktu pembelajaram berlangsung?

Tingkah lakunya menunjukkan belum sepenuhnya konsentrasi pada usaha untuk menulis slogan .

5. Uraikan fenomena yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung!

Terjadi kesulitan menemukan ide slogan. .

DESKRIPSI JURNAL GURU SIKLUS I

Ada empat aspek yang dapat dilihat melalui jurnal guru pada siklus I. Aspek pertama adalah minat siswa terhadap materi pelajaran menulis slogan yang belum maksimal. Aspek kedua adalah respon siswa yang masih kurang. Aspek ketiga adalah keaktifan siswa yang masih rendah. Aspek keempat adalah tingkah laku yang belum fokus pada pembelajaran menulis slogan.

JURNAL GURU SIKLUS II

Guru Pengampu :

Hari , tanggal :

1 Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur di media massa?

Semua siswa tertarik mengikuti materi pembelajaran menulis slogan melalui gambar karikatur.

2 Bagaimana respon siswa terhadap contoh slogan yang dihadirkan guru di kelas?

Seluruh siswa tertarik mengikuti pembelajaran menulis slogan melalui media gambar karikatur terutama setelah dihadirkan contoh.

3 Bagaimana keaktifan siswa setelah mengalami pembelajaran menulis slogan dengan media karikatu?

Pada saat pembelajaran banyak siswa aktif bertanya dan berusaha menulis slogan.

4 Bagaimana tingkah laku siswa di kelas pada waktu pembelajaram berlangsung?

Senua siswa tampak sibuk menulis slogan

5. Uraikan fenomena yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung!

Siswa tampak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.. .

DESKRIPSI JURNAL GURU SIKLUS II

Ada empat aspek yang dapat dilihat melalui jurnal guru pada siklus II. Aspek pertama adalah minat siswa terhadap materi pelajaran menulis slogan yang meningkat kea rah maksimal maksimal. Aspek kedua adalah respon siswa yang semakin membaik. Aspek ketiga adalah keaktifan siswa yang meningkat positif. Aspek keempat adalah tingkah laku yang lebih fokus pada pembelajaran menulis slogan.

JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama Siswa :
Kelas :
No. Absen :

1. Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di media massa?

2. Apa penyebab kesulitan ketika kamu menulis slogan melalui media gambar karikatur?

3. Bagaimana perasaan kamu terhadap pembelajaran menulis slogan yang guru ajarkan?

PEDOMAN JURNAL SISWA

Nama Siswa :
Kelas :
No. Absen :

4. Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di media massa?

5. Apa penyebab kesulitan ketika kamu menulis slogan melalui media gambar karikatur?

6. Bagaimana perasaan kamu terhadap pembelajaran menulis slogan yang guru ajarkan?

JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama Siswa : Risna Adilla Sandi
Kelas : VIII
No. Absen :

7. Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di media massa?

Kesulitan yang saya alami adalah dalam mengungkapkan kata-katanya, padahal sudah dipikir tapi tidak bisa menuliskannya.

8. Apa penyebab kesulitan ketika kamu menulis slogan melalui media gambar karikatur?

Saya tidak tahu apa maksud gambar tersebut.

9. Bagaimana perasaan kamu terhadap pembelajaran menulis slogan yang guru ajarkan?

Ya, ajarannya cukup jelas dan singkat, cepat dipahami, tapi ketika Bapak Guru memberi tugas saya untuk menulis slogan saya bingung memulainya

JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama Siswa : M. Agus Salim
Kelas : VIII
No. Absen :

1 Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di media massa?

Kesulitan yang saya alami adalah tidak tahu maksudnya

2 Apa penyebab kesulitan ketika kamu menulis slogan melalui media gambar karikatur?

Saya bingung gambarnya.

3 Bagaimana perasaan kamu terhadap pembelajaran menulis slogan yang guru ajarkan?

Senang, tapi sulit sedikit

JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama Siswa : Walidatusyafa'ah
Kelas : VIII
No. Absen :

1 Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di media massa?

Kesulitan yang saya alami adalah menemukan isi slogan yang cocok

2 Apa penyebab kesulitan ketika kamu menulis slogan melalui media gambar karikatur?

Gambarnya lucu dan membingungkan.

3 Bagaimana perasaan kamu terhadap pembelajaran menulis slogan yang guru ajarkan?

Asyik, lucu, santai, tapi tetap pelajaran

DESKRIPSI HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

Jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis slogan melalui media gambar karikatur. Jurnal diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Jurnal meliputi tiga pertanyaan, yaitu (1) kesulitan apa yang siswa hadapi dalam menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di media massa, (2) penyebab kesulitan ketika siswa menulis slogan melalui media gambar karikatur, dan (3) bagaimana perasaan siswa terhadap pembelajaran menulis slogan yang guru ajarkan.

Hasil dari data jurnal bahwa dari 20 siswa, 16 siswa berpendapat pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur mempermudah penulisan slogan. Sementara itu empat siswa menyatakan masih mengalami kesulitan menentukan tema dan memulai penulisan.

Dari jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada kesulitan dalam menulis slogan dengan media karikatur. Peneliti perlu mengatur strategi pembelajaran agar hasil lebih baik dan siswa berperilaku lebih positif.

JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama Siswa : M. Agus Salim
Kelas : VIII
No. Absen :

4 Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di media massa?

Kesulitan yang saya alami agak berkurang

5 Apa penyebab kesulitan ketika kamu menulis slogan melalui media gambar karikatur?

Saya sedikit mengerti gambarnya.

6 Bagaimana perasaan kamu terhadap pembelajaran menulis slogan yang guru ajarkan?

Senang Pak

JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama Siswa : Risna Adilla Sandi
Kelas : VIII
No. Absen :

10. Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di media massa?

Alhamdulillah, kesulitan mengungkap kata-katanya agak mending

11. Apa penyebab kesulitan ketika kamu menulis slogan melalui media gambar karikatur?

Saya sekarang sedikit tahu apa maksud gambar karikatur

12. Bagaimana perasaan kamu terhadap pembelajaran menulis slogan yang guru ajarkan?

Ya, ajarannya cukup jelas dan singkat, cepat dipahami.

JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama Siswa : Walidatusyafa'ah
Kelas : VIII
No. Absen :

4 Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di media massa?

Kesulitan yang saya alami adalah menentukan siapa orang karikatur itu

5 Apa penyebab kesulitan ketika kamu menulis slogan melalui media gambar karikatur?

Gambarnya lucu tapi kurang jelas.

6 Bagaimana perasaan kamu terhadap pembelajaran menulis slogan yang guru ajarkan?

Asyik, lucu, santai, tapi tetap pelajaran

DESKRIPSI HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

Jurnal yang digunakan dalam siklus II untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis slogan melalui media gambar karikatur pada siklus II. Jurnal diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Jurnal meliputi tiga pertanyaan, yaitu (1) kesulitan apa yang siswa hadapi dalam menulis slogan dengan menggunakan gambar karikatur di media massa, (2) penyebab kesulitan ketika siswa menulis slogan melalui media gambar karikatur, dan (3) bagaimana perasaan siswa terhadap pembelajaran menulis slogan yang guru ajarkan.

Hasil dari data jurnal bahwa dari 20 siswa, 18 siswa berpendapat pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur mempermudah penulisan slogan. Sementara itu dua siswa menyatakan masih kesulitan menulis slogan.

Data jurnal di atas dapat disimpulkan pada pembelajaran siklus II siswa mulai memberikan kesan positif terhadap pembelajaran menulis slogan. Hal ini jauh berbeda dari pembelajaran pada siklus I. mereka merasa lebih mudah dengan adanya pembelajaran menulis slogan melalui gambar karikatur. Mereka mulai menyukai menulis slogan, bahkan menyampaikan agar pembelajaran seperti ini sering dilakukan.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis slogan yang guru berikan?	
2	Kesulitan-kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?	
3	Apa penyabab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?	
4	Usaha apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?	

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

1. Nara sumber : Risna Ardilla Sandi
(siswa tertinggi nilainya)

Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis slogan yang guru berikan?
Jawaban : Saya merasa bertambah ilmunya terutama menulis slogan.

Pertanyaan : Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?
Jawaban : Menentukan tema yang pas.

Pertanyaan : Apa penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?
Jawaban : Sulit mencari pesan gambar.

Pertanyaan : Apakah denga media gambar karikatur kamu merasa lebij mudah dalam menulis slogan?
Jawaban : Insya ALLAH iya.

2. Nara sumber : Didik Junandar
(siswa terendah nilainya)

Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis slogan yang guru berikan?
Jawaban : Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kita tentang membuat slogan.

Pertanyaan : Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?
Jawaban : Menulis huruf besar dan mulai menulis slogan pertamanya.

Pertanyaan : Apa penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?
Jawaban : Sulit memahami gambar dan dan menentukan kata-katanya.

Pertanyaan : Apakah kamu merasa kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru?
Jawaban : Merasanya tidak, tapi selalunya salah.
Pertanyaan : Apakah dengan media gambar karikatur kamu merasa lebih mudah dalam menulis slogan?

Jawaban : Ya karena bisa lebih jelas.

3. Nara sumber : Umaidah
(siswa dengan nilai sedang)

Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis slogan yang guru berikan?
Jawaban : Bagus karena penjelasan guru yang sangat jelas..

Pertanyaan : Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?
Jawaban : Membuat kalimat dan ejaan.

Pertanyaan : Apa penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?

Jawaban : Ini kan untuk menunjukkan kata-kata saya benar.

Pertanyaan : Apakah dengan media gambar karikatur kamu merasa lebih mudah dalam menulis slogan?
Jawaban : Ya, karena gambarnya sangat lucu.

4. Nara sumber : Raf Rizal Fahmi
(siswa dengan tulisan sama dengan teman)

Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis slogan yang guru berikan?
Jawaban : Sangat mengasyikkan karena dapat membantu menulis slogan yang sebelumnya tidak diajarkan.

Pertanyaan : Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?

Jawaban : Ya, sulit menulis pertamanya

Pertanyaan : Apa penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?

Jawaban : Sulit memahami gambar karikatur.

Pertanyaan	:	Apakah dengan media gambar karikatur kamu merasa lebih mudah dalam menulis slogan?
Jawaban	:	Ya, dapat terkurangi, karena dapat mengetahui aspek-aspek menulis slogan.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada satu siswa yang memperoleh nilai tinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan dua siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tes menulis slogan. Keempat siswa itu bernama Risna Ardilla Sandi, Umaidah, Didik Junandar, dan Raf Rizal Fahmi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis slogan. Wawancara ini mengungkapkan empat pertanyaan sebagai berikut: (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis slogan yang peneliti berikan, (2) kesulitan yang siswa hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan, (3) Apa penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan, dan (4) apakah media gambar karikatur membuat siswa merasa lebih mudah dalam menulis slogan.

Perasaan tertarik terhadap materi puisi dilontarkan oleh satu siswa yang memperoleh nilai tinggi dan satu siswa yang mendapat nilai sedang. Satu siswa menyatakan kurang tertarik karena belum tahu manfaat menulis slogan.

Sebagian siswa merasa lebih jelas dengan keterangan peneliti mengenai pembelajaran menulis slogan. Materi menulis slogan mereka tanggapi positif. Perasaan senang membuat mereka lebih mudah menerima pembelajaran tersebut. Selanjutnya bagi siswa dengan nilai rendah merasa tidak mudah memulai penulisan slogan. Hal ini disebabkan mereka menanggapi materi ini negatif.

Siswa yang mendapat milai tinggi dan sedang menyatakan media gambar karikatur sangat membantu. . Sedangkan siswa dengan nilai rendah merasa gambar karikatur belum bermanfaat.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

1. Nara sumber : Risna Ardilla Sandi
(siswa tertinggi nilainya)

Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis slogan yang guru berikan?
Jawaban : Menulis slogan itu ternyata mudah dan mengasyikkan.

Pertanyaan : Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?
Jawaban : sedikit sekali Cuma menentukan tema yang bagus.

Pertanyaan : Apa penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?
Jawaban : kadang gambar banyak artinya.

Pertanyaan : Apakah dengan media gambar karikatur kamu merasa lebih mudah dalam menulis slogan?
Jawaban : Insya ALLAH iya.

2. Nara sumber : Didik Junandar
(siswa terendah nilainya)

Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis slogan yang guru berikan?
Jawaban : mengajari kita mengajak berbuat kebajikan.

Pertanyaan : Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?
Jawaban : memulai menulis itu yang sulit bagi saya.

Pertanyaan : Apa penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?
Jawaban : bingung temanya.

Pertanyaan : Apakah kamu merasa kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru?

Jawaban : lumayan, tapi selalunya salah.

Pertanyaan : Apakah dengan media gambar karikatur kamu merasa lebih mudah dalam menulis slogan?
Jawaban : Ya cukuplah.

3. Nara sumber : Umaidah
(siswa dengan nilai sedang)

Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis slogan yang guru berikan?
Jawaban : hamper sama dengan reklame..

Pertanyaan : Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?
Jawaban : Membuat yang baik dan benar..

Pertanyaan : Apa penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?

Jawaban : saya kurang bisa EYD

Pertanyaan : Apakah dengan media gambar karikatur kamu merasa lebih mudah dalam menulis slogan?
Jawaban : Ya, benar sekali.

4. Nara sumber : Raf Rizal Fahmi
(siswa dengan nilai rendah)

Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis slogan yang guru berikan?
Jawaban : Sangat menarik karena dapat membantu menulis slogan yang sebelumnya tidak diajarkan.

Pertanyaan : Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?

Jawaban : Ya, sulit menulis kalimatnya

Pertanyaan : Apa penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan?

Jawaban	:	Sulit memahami gambar karikatur.
Pertanyaan	:	Apakah dengan media gambar karikatur kamu merasa lebih mudah dalam menulis slogan?
Jawaban	:	Ya, karena sangat membantu membuat karikatur.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Wawancara dilakukan oleh peneliti sama dengan siklus I, yaitu kepada satu siswa yang memperoleh nilai tinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan dua siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tes menulis slogan. Keempat siswa itu bernama Risna Ardilla Sandi, Umaidah, Didik Junandar, dan Raf Rizal Fahmi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis slogan.dan pembanding dengan hasil siklus I. Wawancara ini mengungkapkan empat pertanyaan sebagai berikut: (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis slogan yang peneliti berikan, (2) kesulitan yang siswa hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan, (3) Apa penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis slogan, dan (4) apakah media gambar karikatur membuat siswa merasa lebih mudah dalam menulis slogan.

Perasaan tertarik terhadap materi puisi dilontarkan oleh satu siswa yang memperoleh nilai tinggi dan satu siswa yang mendapat nilai sedang. Satu siswa menyatakan kurang tertarik karena belum tahu manfaat menulis slogan.

Sebagian besar siswa merasa lebih jelas dengan keterangan peneliti.. Materi menulis slogan mereka tanggapi positif. Pada siklus II siswa merasa lebih senang. Siswa dengan nilai rendah semakin sedikit. Hal ini menunjukkan siklus II hasilnya lebih baik dari siklus I

Semua siswa menyatakan media gambar karikatur sangat membantu. . Satu siswa dengan nilai terendah menyatakan gambar karikatur cukup membantu.

PEDOMAN ANGKET

Nomor	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis slogan?		
2	Apakah penjelasan mengenai keterampilan menulis slogan melalui gambar karikatur cukup jelas dan mudah dipahami?		
3	Apakah dengan metode yang guru berikan kamu lebih mudah menulis slogan?		
4	Apakah dengan teknik pembelajaran yang guru berikan kesulitan-kesulitan menulis slogan dapat teratasi?		
5	Apakah kamu merasa lebih mudah menulis slogan dengan media karikatur?		
6	Apakah kamu mengalami kesulitan menulis slogan dengan menggunakan media gambar karikatur?		
7	Apakah kamu merasa mendapat tambahan pengetahuan menulis slogan melalui pembelajaran ini?		
8	Apakah kamu menyukai teknik yang guru gunakan dalam pembelajaran menulis slogan ini?		
9	Apakah dengan metode yang guru berikan ini kamu dapat memastikan bahwa dengan cara baru itu kemampuan kamu menulis slogan akan lebih baik disbanding sebelumnya?		
10	Apakah kamu sebelumnya pernah memanfaatkan media massa (koran/majalah) untuk mengatasi kesulitan kesulitan yang kamu alami dalam pembelajaran menulis slogan?		

DATA ANGKET SIKLUS I

No. Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
2	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
5	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
6	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
7	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
8	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
10	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
11	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
12	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
13	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
14	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
15	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
16	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
17	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
18	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
19	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
20	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak

DESKRIPSI HASIL ANGKET SIKLUS I

Angket yang digunakan dalam siklus I untuk melengkapi data penelitian, sehingga peneliti bisa menentukan penelitiannya berhasil atau tidak, perlu revisi atau tidak. Angket diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Hasil dari data jurnal bahwa dari 20 siswa, 16 siswa berpendapat pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur mempermudah penulisan slogan. Sementara itu dua siswa menyatakan masih kesulitan menulis slogan.

Data angket di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu peneliti perlu mengoreksi strategi pembelajaran pada siklus II..

DATA ANGKET SIKLUS II

No. Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
8	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
9	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
10	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
11	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
12	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
13	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
14	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
15	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
16	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
17	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
18	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
19	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
20	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya

DESKRIPSI HASIL ANGKET SIKLUS I

Angket yang digunakan dalam siklus I untuk melengkapi data penelitian, sehingga peneliti bisa menentukan penelitiannya berhasil atau tidak, perlu revisi atau tidak. Angket diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Hasil dari data jurnal bahwa dari 20 siswa, 19 siswa berpendapat pembelajaran menulis slogan dengan media gambar karikatur mempermudah penulisan slogan. Sementara itu satu siswa menyatakan masih kesulitan menulis slogan.

Data angket di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu penelitian tidak perlu siklus berikutnya.

Lembar Soal Prasiklus

Nama : …….
No. Absen : …….
Kelas : VIII
Hari ,tanggal :

Soal.

1. Buatlah dua slogan dengan tema yang sama!
2. Perhatikan ketepatan diksi, variasi kalimat, dan kepersuasifannya!

Jawab :

LEMBAR SOAL SIKLUS I

Nama : …….
No. Absen : …….
Kelas : VIII
Hari ,tanggal :

Soal.

1. Buatlah tiga slogan dengan satu tema sesuai dengan gambar karikatur yang ada!
2. Perhatikan ketepatan diksi, variasi kalimat, dan kepersuasifannya!

Jawab :

Lembar Soal Siklus II

Nama : …….
No. Absen : …….
Kelas : VIII
Hari ,tanggal :

Soal.

3. Buatlah tiga slogan dengan satu tema sesuai dengan gambar karikatur yang ada!
4. Perhatikan ketepatan diksi, variasi kalimat, dan kepersuasifannya!

Jawab :

Lembar Hasil Jawaban Soal Prasiklus

No. 1 Risna Ardila Sandi	Nilai			
	D	V	P	J
1) MAJU TERUS PANTANG MUNDUR 2) MAJU TERUS PANTANG MENYERAH	16	21	40	77

No. 2 Nur Hanifa Sofana	Nilai			
	D	V	P	J
3) MARI HARUMKAN BANGSA INI DENGAN MUSIK 4) MARI KIBARKAN BANGSA DENGAN MUSIK	17	18	35	70

No. 3 Kurniasih	Nilai			
	D	V	P	J
5) RAIHLAH KEINGINANMU DENGAN KERJA KERAS 6) CAPAILAH CITA-CITAMU DENGAN CARA BERUSAHA KERAS	15	21	35	71

No. 4 Ahmad Faiz	Nilai			
	D	V	P	J
7) BULATKAN TEKAD UNTUK MERAIH JUARA 8) SEMPURNAKAN TEKAD DEMI MERAIH JUARA	16	21	30	67

No. 5 Walidatusysyafa'ah	Nilai			
	D	V	P	J
9) MARI HARUMKAN BANGSA LEWAT SEPAK BOLA 10) AYO ANGKAT BANGSA INI LEWAT SEPAK BOLA	15	18	30	63

No. 6 Ana Rahmawati	Nilai			
	D	V	P	J
11) AYO MEMBACA AGAR PINTAR 12) BACALAH BUKU SEBANYAK-BANYAKNYA	16	18	30	64

No. 7 Efi Yulianti	Nilai			
	D	V	P	J
13) HATI-HATI ADA PERLINTASAN KERETA API 14) WASPADALAH MELINTAS PERLINTASAN KERETA API	16	18	30	64

No. 8 Umaidah	Nilai			
	D	V	P	J
15) MATIKAN LAMPU KETIKA TIDAK DIBUTUHKAN 16) KURANGI LAMPU DEMI BERHEMAT	16	24	30	64

No. 9 Ayuning Safitri	Nilai			
	D	V	P	J

17) HATI-HATI MENGGUNAKAN KOMPOR GAS, BERBAHAYA 18) BERSIHKAN KOMPOR GAS SEBELUM MENGGUNAKANNYA	15	18	30	63

No. 10 Catur Ratnasari	Nilai			
	D	V	P	J
19) JANGAN MENYEBERANG BUKAN PADA TEMPATNYA 20) JANGAN MELOMPAT PAGAR TENGAH JALAN KALAU DILARANG	15	18	30	63

No. 11 Rahtitik	Nilai			
	D	V	P	J
21) BANYAKLAH OLAH RAGA AGAR SEHAT 22) SERING OLAH RAGA SANGAT BAIK	13	18	30	61

No. 12 M. Faisal	Nilai			
	D	V	P	J
23) INGIN KAYA? GENARLAH MENABUNG 24) GEMAR MENABUNG AGAR TIDAK MENYESAL NANTINYA	15	18	30	63

No. 13 M. Hafidz	Nilai			
	D	V	P	J
25) JANGAN BANYAK BERMAIN, BERMAIN TIDAK BAIK 26) SEDIKITLAH BERMAIN NANTI KAMU RUGI	14	18	30	62

No. 14 Nur Anisa Ikhsani	Nilai			
	D	V	P	J
27) JANGANLAH BERANI SAMA ORANG TUA 28) TUNDUKLAH PADA ORANG TUA	15	18	30	63

No. 15 Murtadho Makmur	Nilai			
	D	V	P	J
29) KEBERSIHAN ADALAH PANGKAL KESEHATAN 30) BERSIHKANLAH APAPUN AGAR SEHAT	13	15	25	53

No. 16 Imam Setiawan	Nilai			
	D	V	P	J
31) JANGAN JAJAN SEMBARANGAN 32) JANGAN JAJAN DI TEMPAT KOTOR	12	15	25	52

No. 17 M. Agus Salim	Nilai			
	D	V	P	J
33) JANGAN TERLAMBAT SEKOLAH BISA RUGI 34) BERANGKATLAH SEKOLAH LEBIH PAGI	13	15	25	53

No. 18 Idham Khaerul Hadi	Nilai			
	D	V	P	J
35) PELAJAR DI RUMAH WAJIB BELAJAR 36) BELAJARLAH TERUS-MENERUS AGAR PINTAR	12	15	25	52

No. 19 Raf Rizal Fahmi	Nilai			
	D	V	P	J
37) PR HARUS DIKERJAKAN DI RUMAH 38) JANGAN MALAS KALAU ADA PR YANG SULIT	10	18	25	53

No. 20 Didik Junandar	Nilai			
	D	V	P	J
39) LISTRIK BERHATILAH MEMEGANGNYA 40) MEMEGANG LISTRIK HARUS BERHATI-HATI	9	15	25	49

SIKLUS I

No. 1 Risna Ardila Sandi	Nilai			
	D	V	P	J
41) MAJU TERUS PANTANG MUNDUR 42) TERUS BERUSAHA, KAMU PASTI BISA 43) BERUSAHA, BERDO'A, KAMU PASTI BISA	18	22,50	40	81

No. 2 Nur Hanifa Sofana	Nilai			
	D	V	P	J
44) HARUMKAN BANGSA DENGAN MUSIK 45) KIBARKAN BANGSA DENGAN MUSIK 46) JUNJUNG BANGSA DENGAN MUSIK	18	21	35	74

No. 3 Kurniasih	Nilai			
	D	V	P	J
47) RAIH KEINGINANMU DENGAN KERJA KERAS 48) CAPAI CITA-CITA DENGAN BERUSAHA KERAS 49) DAPATAKAN IMPIAN DENGAN BERUSAHA SUNGGUH-SUNGGUH	15	22,50	35	72,5

No. 4 Ahmad Faiz	Nilai			
	D	V	P	J
50) BULATKAN TEKAD RAIH JUARA 51) SEMPURNAKAN TEKAD RAIH JUARA 52) SATUKAN TEKAD MENUJU JUARA	16	22,50	35	73,5

No. 5 Walidatusysyafa'ah	Nilai			
	D	V	P	J
53) HARUMKAN BANGSA DENGAN SEPAK BOLA 54) AYO ANGKAT BANGSA INI DENGAN SEPAK BOLA 55) BOBOL GAWANG LAWAN. KITA PASTI MENANG	18	18	30	66

No. 6 Ana Rahmawati	Nilai			
	D	V	P	J
56) AYO MEMBACA, PASTI PINTAR 57) BACALAH BUKU JANGAN MALAS 58) PERPUSTAKAN ITU GUDANG ILMU	16	21	33	70

No. 7 Efi Yulianti	Nilai			
	D	V	P	J
59) HATI-HATI PERLINTASAN KERETA API 60) WASPADALAH ADA PERLINTASAN KERETA API 61) TENGOK KIRI KANAN KARENA ADA KERETA API	16	18	30	64

No. 8 Umaidah	Nilai			
	D	V	P	J
62) MATIKAN LAMPU KALAU TAK PERLU 63) KURANGI LAMPU BERHEMATLAH 64) GUNAKAN LAMPU SEPERLUNYA	16	18	35	69

No. 9 Ayuning Safitri	Nilai			
	D	V	P	J
65) HATI-HATI MEMAKAI KOMPOR GAS 66) PASTIKAN KOMPOR GAS AMAN 67) BACALAH ATURAN PEMAKAIAN KOMPOR GAS	14	18	30	62

No. 10 Catur Ratnasari	Nilai			
	D	V	P	J
68) SILAKAN MENYEBERANG PADA TEMPATNYA 69) JANGAN MELOMPAT PAGAR JALAN, LARANGAN 70) JALAN PINTAS BIASANYA BERBAHAYA	15	18	30	63

No. 11 Rahtitik	Nilai			
	D	V	P	J
71) BANYAK OLAH RAGA SEHAT BADAN KITA 72) SERING OLAH RAGA, BAIK 73) OLAH RAGA BADAN SEHAT	15	20	30	65

No. 12 M. Faisal	Nilai			
	D	V	P	J
74) INGIN KAYA? MENABUNGLAH 75) SEKARANG MENABUNG, AKHIRNYA BERUNTUNG 76) ORANG BIJAK SELALU GEMAR MENABUNG	15	20	30	63

No. 13 M. Hafidz	Nilai			
	D	V	P	J
77) JANGAN BANYAK BERMAIN, KURANG BAIK 78) SEDIKIT BERMAIN ITU LEBIH BAIK 79) LEBIH BANYAK BELAJAR ITU LEBIH BAIK	15	18	30	63

No. 14 Nur Anisa Ikhsani	Nilai			
	D	V	P	J
80) TAATLAH PADA ORANG TUA 81) HORMATILAH KEDUA ORANG TUAMU 82) PATUHLAH PADA IBU BAPAKMU	14	18	35	67

No. 15 Murtadho Makmur	Nilai			
	D	V	P	J
83) KEBERSIHAN ADALAH BAGIAN DARI IMAN 84) BERSIH ITU BAIK 85) BERSIH ITU BAIK SEKALI	13	15	25	53

No. 16 Imam Setiawan	Nilai			
	D	V	P	J
86) JAJANLAH YANG TIDAK KADALUARSA 87) JAJANLAH YANG BUNGKUSNYA RAPI 88) JAJANLAH YANG ADA DI SWALAYAN	13	15	30	58

No. 17 M. Agus Salim	Nilai			
	D	V	P	J
89) DATANGLAH KE SEKOLAH TEPAT	13	15	30	58

WAKTU 90) TERLAMBAT DATANG, TERLAMBAT PELAJARAN 91) DATANG PADA WAKTUNYA, PULANG JUGA PADA WAKTUNYA				

No. 18 Idham Khaerul Hadi	Nilai			
	D	V	P	J
92) PELAJAR DI MANAPUN WAJIB MELAKUKAN BELAJAR 93) JANGAN BERMAIN BANYAK, BUKAN PEKERJAAN PELAJAR 94) JANGAN BERBICARA KETIKA SEDANG BELAJAR	12	15	25	52

No. 19 Raf Rizal Fahmi	Nilai			
	D	V	P	J
95) PR KERJAKAN DI RUMAH 96) PR JANGAN MENIRU TEMAN 97) PR BAIKNYA DIKERJAKAN SENDIRI	12	15	30	57

No. 20 Didik Junandar	Nilai			
	D	V	P	J
98) LISTRIK ADA STRUM BERBAHAYA 99) AWAS STRUM LISTRIK 100) LISTRIK BISA MENYETRUM	12	15	30	57

SIKLUS II

No. 1 Risna Ardila Sandi	Nilai			
	D	V	P	J
101) MAJU TERUS PANTANG MUNDUR 102) PASTI BISA ASAL MAU BERUSAHA 103) USAHA DAN DO'A ADALAH KUNCI SUKSES	18	27	45	90

No. 2 Nur Hanifa Sofana	Nilai			
	D	V	P	J
104) HARUMKAN BANGSA DENGAN MUSIK INDAHMU 105) KIBARKAN BANGSA DENGAN PRESTASI MUSIK 106) JUNJUNG BANGSA INI DENGAN PRESTASI MUSIK	20	27	45	92

No. 3 Kurniasih	Nilai			
	D	V	P	J
107) RAIH KEINGINANMU DENGAN KERJA KERAS 108) GAPAI CITA-CITA DENGAN BERUSAHA KERAS 109) WUJUDKAN IMPIAN DENGAN SEMANGAT BERUSAHA	18	27	37,5	82,5

No. 4 Ahmad Faiz	Nilai			
	D	V	P	J
110) BULATKAN TEKAD RAIH JUARA 111) YAKINLAH KAMU BISA JUARA 112) JANGAN REMEHKAN LAWAN, PASTI JUARA	18	27	37,5	82,5

No. 5 Walidatusysyafa'ah	Nilai			
	D	V	P	J
113) HARUMKAN BANGSA DENGAN PRESTASI SEPAK BOLA 114) AYO BANGSA INI DENGAN KARYA SEPAK BOLA 115) AYO KAMU PASTI BISA	16	30	37,5	83,5

No. 6 Ana Rahmawati	Nilai			
	D	V	P	J
116) PELAJAR WAJIB MEMBACA BUKU 117) MEMBACA ITU IBADAH 118) INGIN PINTAR? PERGI KE PERPUSTAKAAN	16	25,5	37,5	79

No. 7 Efi Yulianti	Nilai			
	D	V	P	J
119) HATI-HATI ADA KERETA API! 120) AWAS PERLINTASAN KERETA API 121) AWAS ADA SEPUR	16	25,5	37,5	79

No. 8 Umaidah	Nilai			
	D	V	P	J
122) MATIKAN LAMPU YANG BERLEBIHAN 123) GUNAKAN LAMPU SEPERLUNYA 124) PAKAI LISTRIK SESUAI KEBUTUHAN	16	22,5	32,5	71

No. 9 Ayuning Safitri	Nilai			
	D	V	P	J
125) HATI-HATI MEMAKAI KOMPOR GAS 126) PASTIKAN KOMPOR GAS ANDA AMAN 127) IKUTI PETUNJUK PEMAKAIAN KOMPOR GAS	15	22,5	32,5	70

No. 10 Catur Ratnasari	Nilai			
	D	V	P	J
128) MENYEBERANGLAH PADA TEMPAT PENYEBERANGAN 129) MELOMPAT PAGAR JALAN, BERBAHAYA! 130) SELAMATKAN DIRI ANDA DENGAN MENGGUNAKAN TEMPAT PENYEBERANGAN	15	22,5	32,5	70

No. 11 Rahtitik	Nilai			
	D	V	P	J
131) OLAH RAGA RUTIN MENINGKATKAN KESEHATAN KITA 132) OLAH RAGA TERATUR BAIK BAGI KESEHATAN KITA 133) INGAT KESEHATAN LAKUKAN OLAH RAGA	15	22,5	32,5	70

No. 12 M. Faisal	Nilai			
	D	V	P	J
134) MENABUNG SEKARANG, BERUNTUNG KEMUDIAN 135) SEKARANG MENABUNG, ESOK BERUNTUNG 136) ORANG BIJAK GEMAR MENABUNG	16	19,5	32,5	68

No. 13 M. Hafidz	Nilai			
	D	V	P	J
137) BERMAIN ASAL SUDAH BELAJAR 138) BANYAKLAH BELAJAR, SEDIKITLAH BERMAIN 139) BERLAJAR JANGAN MAIN-MAIN, BERMAIN SAMBIL BELAJAR	16	19,5	32,5	68

No. 14 Nur Anisa Ikhsani	Nilai			
	D	V	P	J
140) TAATLAH PADA AYAH IBUMU 141) HORMATILAH KEDUA ORANG TUAMU 142) MULIAKANLAH KEDUA ORANG TUAMU	16	19,5	32,5	68

No. 15 Murtadho Makmur	Nilai			
	D	V	P	J
143) KEBERSIHAN ADALAH BAGIAN DARI IMAN 144) BERSIH ITU INDAH 145) BERSIH ITU MUSUHNYA PENYAKIT	15	19,5	32,5	67

No. 16 Imam Setiawan	Nilai			
	D	V	P	J
146) AWAS JAJAN KADALUARSA 147) JANGAN BIASAKAN JAJAN SEMBARANGAN 148) HATI-HATI DENGAN KEMASAN MAKANAN	15	19,5	32,5	67

No. 17 M. Agus Salim	Nilai			
	D	V	P	J
149) ORANG BIJAK SELALU TEPAT WAKTU 150) BAGI PELAJAR WAKTU ADALAH ILMU 151) MULAILAH DISIPLIN DENGAN TEPAT WAKTU	13	19,5	32,5	65

No. 18 Idham Khaerul Hadi	Nilai			
	D	V	P	J
152) INGIN PINTAR? YA BELAJAR 153) INGIN BISA? YA BELAJAR 154) INGIN MAJU? YA BELAJARLAH	13	19,5	32,5	65

No. 19 Raf Rizal Fahmi	Nilai			
	D	V	P	J
155) PR KERJAKAN SENDIRI 156) PR JANGAN TERGANTUNG TEMAN 157) PR JANGAN MINTA TOLONG ORANG	13	19,5	32,5	65

No. 20 Didik Junandar	Nilai			
	D	V	P	J
158) AWAS LISTRIK! BERBAHAYA 159) AWAS LISTRIK! KESTRUM 160) AWAS NEON! MENYETRUM	13	19,5	27,5	60